

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2011 (DIAUDIT)  
**PT INDOFARMA ( PERSERO ) Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**

---

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
SEPTEMBER 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)  
AND PERIOD NINE MONTH ENDED  
SEPTEMBER 30, 2012 (UNAUDITED) AND 2011 (AUDITED)  
**PT INDOFARMA ( PERSERO ) Tbk**  
**AND SUBSIDIARY***

DAFTAR ISI	Hal. /Page	CONTENTS
<b>Pernyataan Direksi</b>		<b><i>Board of Directors' statement</i></b>
<b>Laporan Keuangan</b>		<b><i>Financial Statements</i></b>
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidates of Financial Position •</i>
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive • Income</i>
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in • Shareholders' Equity</i>
• Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows •</i>
• Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Consolidated Notes to the Financial Statements •</i>



# PT INDOFARMA Tbk.

*Untuk kehidupan yang lebih baik / for the betterment of life*

**Commercial Office :**  
Jln. Tambak No. 2, Manggarai, Jakarta 13150  
Tel. : (021) 85908349  
Fax : (021) 8517223



Certificate No. ID03/0102

**Head Office and Factory :**  
Jl. IndoFarma No. 1, Cikarang Barat 17530  
Jawa Barat. PO Box : 4111/jkt 10041 Indonesia  
Phone : (021) 88323971, 88323975,  
Fax. : (021) 88323972/73  
E-mail : [general@indofarmagroup.com](mailto:general@indofarmagroup.com)  
http : [www.indofarmagroup.com](http://www.indofarmagroup.com)

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2012 (UNAUDITED) DAN 31 DESEMBER 2011 (AUDITED)  
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 (UNAUDITED)  
DAN 2011 (AUDITED)  
PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Djakfarudin Junus  
Alamat Kantor : Jl. IndoFarma No. 1, Cikarang Barat 17530  
Alamat Domisili/sesuai KTP : Jl. Tanah Kusir II No. 1 A  
RT 001 RW 009, Kebayoran lama, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 021-729 0411  
Jabatan : Direktur Utama PT. IndoFarma (Persero) Tbk.
2. Nama : John Guntar Sebayang  
Alamat Kantor : Jl. IndoFarma No. 1, Cikarang Barat 17530  
Alamat Domisili/sesuai KTP : Metro Permata I Blok I-3 No. 11  
RT 007 RW 11, Kelurahan Karang Mulya, Kecamatan Karang Tengah  
Tangerang, Jawa Barat  
Nomor Telepon : 021-7344 9933  
Jabatan : Direktur Keuangan & SDM PT. IndoFarma (Persero) Tbk.

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
  - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2012

Direktur Utama,

Direktur Keuangan & SDM,

  
  


(DJAKFARUDIN JUNUS)

(JOHN GUNTAR SEBAYANG) 11

	Catatan / Notes	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2e,2f,2g,5,38,40	22.521.703.544	133.417.373.006	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	2d,2e,2g,6,38			Trade receivables
Pihak Berelasi	40	48.535.281.097	51.348.854.711	Related parties
Pihak Ketiga		275.654.390.081	101.889.751.789	Third parties
(setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai 30 September 2012 Rp29.181.897.192; 31 Desember 2011 Rp29.452.092.836)				(less provision of doubtful account as of September 30, 2012 Rp29.181.897.192; December 31, 2011:Rp29.452.092.836)
Piutang lain-lain	2e,2g; 7	8.772.104.235	8.714.192.397	Other Receivables
(setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai 30 September 2012 and 31 Desember 2011 Rp407.536.514)				(less provision for impairment of other receivable as of September 30, 2012 and December 31, 2011 Rp407.536.514)
Aset keuangan lainnya	2g; 8	-	28.000.000	Other financial assets
Persediaan	2i, 2m, 9	208.158.695.563	193.442.357.836	Inventories
(setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai 30 September 2012 Rp12.970.084.194; 31 Desember 2011 Rp19.320.981.900)				(less provision for inventories as of September 30, 2012 Rp12.970.084.194; December 31, 2011 Rp19.320.981.900)
Pajak dibayar dimuka	2s, 10	160.399.827.886	178.207.452.103	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g, 11	28.551.792.983	39.510.249.503	Advance and prepaid expenses
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>752.593.795.391</b>	<b>706.558.231.345</b>	<b>Sub total of current asset</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2g, 12	155.585.955	155.585.955	Available-For-Sale financial asset
Investasi pada entitas asosiasi	2r,13	791.027.336	791.027.336	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	2s,36	28.344.381.985	29.738.935.193	Deferred tax assets
Aset tetap	2j, 2m, 3, 14	332.345.075.356	342.984.242.464	Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan 30 September 2012 Rp173.353.487.334; 31 Desember 2011 Rp159.238.030.799)				(less of accumulated depreciation as of September 30, 2012 Rp173.353.487.334; December 31, 2011:Rp159.238.030.799)
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	2k, 2p, 15	18.382.949.282	18.382.949.282	Abandoned Non Current Assets
Aset Tak berwujud	2l, 16	26.160.707.959	16.290.698.199	Intangible assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>406.179.727.873</b>	<b>408.343.438.429</b>	<b>Sub total of non current asset</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.158.773.523.264</b>	<b>1.114.901.669.774</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral consolidated of these consolidated financial statements

	Catatan / Notes	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	2e, 2g, 2i, 17, 40	283.024.401.022	75.847.946.863	Bank Borrowings
Utang Bank Jk.panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2e, 2g, 22, 23	-	4.271.718.543	Long term bank borrowings due date one year
Utang usaha	2e, 2g, 2h, 18			Trade payables
Pihak berelasi	38, 40	50.896.708.149	127.470.289.481	Related parties
Pihak ketiga		100.296.161.181	162.403.814.462	Third parties
Uang Muka Penjualan	2g, 19	3.132.825.275	6.020.674.658	Customers advances
Utang pajak	2s, 20	4.924.501.579	12.351.686.554	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	2g, 21	36.312.736.601	70.357.990.795	Accrued expenses
Utang sewa guna usaha Jk.panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2g, 2h, 24	404.130.501	679.400.841	Lease liabilities due to in one year
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>478.991.464.308</b>	<b>459.403.522.196</b>	<b>Sub total of current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG TERM LIABILITIES</b>
Utang sewa guna usaha jangka panjang	2g, 2h, 24	725.985.721	439.919.690	Long term lease liabilities
Kewajiban manfaat pekerja	2q, 25	49.829.202.896	45.864.393.220	Employee benefit estimated liabilities
<b>Jumlah Liabilitas jangka panjang</b>		<b>50.555.188.617</b>	<b>46.304.312.910</b>	<b>Sub total of non current liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>529.546.652.925</b>	<b>505.707.835.106</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY</b>
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 10 Milyar saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebanyak 3.099.267.500 lembar saham, nilai nominal Rp100	27	309.926.750.000	309.926.750.000	Authorised - 10 Billion shares, Issued and fully paid 3.099.267.500 shares, par value Rp100 in September 30, 2012 and December 31, 2011
Tambahan modal disetor	2n, 28	75.100.356.176	75.100.356.176	Additional paid - in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya (Sejak 30 September 2011 dimana defisit sebesar Rp57.661.903.925 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi)	2v	40.853.874.423	20.820.856.343	Unappropriated (From September 30, 2011, its deficit amounted to Rp57.661.903.925 has been eliminated by Quasi-reorganization)
Keuntungan Aset Keuangan		50.585.449	50.585.449	Gain of Financial Assets
Selisih penilaian aset dan liabilitas	39	203.293.845.007	203.293.845.007	Difference of asset and liabilities revaluation
<b>Sub Jumlah Ekuitas Pemilik</b>		<b>629.225.411.055</b>	<b>609.192.392.975</b>	<b>Sub Total of Owner Equity</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	2b, 26	<b>1.459.284</b>	<b>1.441.693</b>	<b>Non-Controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>629.226.870.339</b>	<b>609.193.834.668</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.158.773.523.264</b>	<b>1.114.901.669.774</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral consolidated of these consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2012	30 September / September 30, 2011	
PENJUALAN BERSIH	2o, 29, 40	701.542.412.729	695.138.551.511	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o, 30, 40	440.616.813.790	447.223.323.533	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<b>260.925.598.939</b>	<b>247.915.227.978</b>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	2o,31	123.138.062.217	126.167.618.107	Sales
Beban Umum dan Administrasi	2o, 32	87.148.973.355	75.488.378.673	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<b>210.287.035.572</b>	<b>201.655.996.780</b>	Total Operating Expense
<b>LABA USAHA</b>		<b>50.638.563.367</b>	<b>46.259.231.198</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/ (EXPENSES)
Penghasilan Bunga	2p, 33, 40	422.263.158	919.593.912	Interest income
Beban Keuangan		(13.974.316.850)	(13.960.131.082)	Finance costs
Hasil Investasi		11.316.657	-	Gain (Loss) on Investment
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih		(792.751.070)	(198.686.939)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha		(357.001.610)	(1.032.116.326)	Provision for impairment of trade receivables
Kerugian Penurunan Nilai Piutang Lain-lain		-	(707.193.804)	Provision for impairment of others receivables
Kerugian penyisihan persediaan		(3.008.590.032)	(6.647.360.425)	Provision of inventory
Kerugian Penurunan Nilai Investasi		-	(791.027.336)	Provision for impairment of Investment
Pemulihan Cadangan Kerugian Piutang Usaha		627.197.254	12.226.700	Recovery From Impairment of Trade Receivable
Lain-lain - bersih	35	(3.183.919.357)	(815.211.484)	Other - net
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>		<b>(20.255.801.850)</b>	<b>(23.219.906.784)</b>	<b>Total Others Income (Expenses)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>30.382.761.518</b>	<b>23.039.324.414</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				TAX (EXPENSES)/ BENEFIT
Pajak Kini	2s, 36	(8.955.172.638)	(8.993.265.746)	Current
Pajak Tangguhan	2s, 36	(1.394.553.209)	2.052.349.092	Deferred
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		<b>(10.349.725.847)</b>	<b>(6.940.916.654)</b>	Total Income (Expenses) Tax
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>20.033.035.671</b>	<b>16.098.407.760</b>	<b>NET INCOME</b>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan Aset Keuangan		-	50.585.955	Gain on Financial Asset
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>20.033.035.671</b>	<b>16.148.993.715</b>	<b>NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income (Loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		20.033.018.080	16.098.392.282	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali		17.591	15.480	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		20.033.018.080	16.148.977.731	Net Comprehensive Income (Loss) attributable to:
Kepentingan nonpengendali		17.591	15.984	Owners of the Parent
				Non-controlling interest
<b>LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM</b>		<b>6,46</b>	<b>5,21</b>	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral consolidated of these consolidated financial statements

Catatan / Notes	Modal Disetor / Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Keuntungan Aset Keuangan/ Gain of Financial Asset	Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas/ Difference of Revaluation Assets and Liabilities	Saldo Laba / Retained Earnings		Total Ekuitas Distribusikan Ke Pemilik Induk/ Total Equity Attributable to Owner of the Parents	Kepentingan Non- Pengendali/ Non- Controlling Interest	Total Ekuitas / Total Equity		
					Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2011	27, 28	309.926.750.000	75.100.356.176	-	-	13.980.477.188	(87.740.773.398)	311.266.809.966	1.373.261	311.268.183.227	Balance, January 1, 2011
Laba komprehensif		-	-	50.585.449	-	-	16.098.392.282	16.148.977.731	15.984	16.148.993.715	Net Comprehensive Income
Saldo per 30 September 2011	27, 28	309.926.750.000	75.100.356.176	50.585.449	-	13.980.477.188	(71.642.381.116)	327.415.787.697	1.389.245	327.417.176.942	Balance, September 30, 2011
Saldo per 1 Januari 2012	27, 28	309.926.750.000	75.100.356.176	50.585.449	203.293.845.007	-	20.820.856.343	609.192.392.975	1.441.693	609.193.834.668	Balance, January 1, 2012
Laba komprehensif		-	-	-	-	-	20.033.018.080	20.033.018.080	17.591	20.033.035.671	Net Comprehensive Income
Saldo per 30 September 2012	27, 28	309.926.750.000	75.100.356.176	50.585.449	203.293.845.007	-	40.853.874.423	629.225.411.055	1.459.284	629.226.870.339	Balance, September 30, 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral consolidated of these consolidated financial statements

	Catatan	30 September / September 30, 2012	30 September / September 30, 2011	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		477.355.086.849	516.658.168.720	Cash receipts from costumers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(783.656.806.546)	(759.542.764.110)	Cash paid to supplies and employees
Pajak penghasilan		(33.828.308.831)	(17.928.660.339)	Income tax paid
Pembayaran bunga		(14.804.316.850)	(13.866.146.715)	Interest paid
Penerimaan restitusi pajak		44.008.053.296	25.068.568.703	Tax refund
<b>Kas Bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>		<b>(310.926.292.082)</b>	<b>(249.610.833.741)</b>	<b>Net cash used for operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Penghasilan Bunga Simpanan		425.247.087	919.593.912	Income received from bank interest
Pembelian Aset Tetap	2j, 14	(3.125.375.241)	(2.912.573.273)	Purchases of property, plant, equipment
<b>Kas Bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(2.700.128.154)</b>	<b>(1.992.979.361)</b>	<b>Net cash used for investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Hutang Bank		234.301.454.158	167.978.104.392	Proceeds from bank borrowings
Pembayaran Hutang Bank		(29.271.718.543)	(2.928.281.457)	Re-payments of bank borrowings
<b>Kas Bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>205.029.735.615</b>	<b>165.049.822.935</b>	<b>Net cash provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(108.596.684.621)</b>	<b>(86.553.990.167)</b>	<b>INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>133.417.373.006</b>	<b>120.917.910.082</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT</b>
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		(2.298.984.841)	1.531.377.025	<b>BEGINNING PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>22.521.703.544</b>	<b>35.895.296.940</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF</b>
				<b>PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral consolidated of these consolidated financial statements



**1. UMUM**

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Sejarah Pendirian dan Informasi Umum**

PT Indonesia Farma Tbk, disingkat dengan PT Indofarma (Persero) Tbk dan selanjutnya disebut "Perseroan" didirikan berdasarkan akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan akta No.134 tanggal 26 Januari 1996 keduanya dari Notaris Sutjipto, SH. Akta pendirian ini telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-2122.HT.01.01.TH.96 tanggal 13 Pebruari 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara No.43 tanggal 28 Mei 1996, Tambahan No.4886. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.81 tanggal 23 Juni 2008 dari Notaris Imas Fatimah, SH untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-59223.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 5 September 2008.

Pada awalnya, Perseroan merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perseroan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No.34 tahun 1995. pada 2001, Perseroan menjadi Perseroan terbuka sebagaimana dalam poin "b".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian Perseroan melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Memproduksi bahan baku dan bahan penolong farmasi serta bahan kimia termasuk agrokimia, baik sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan atas dasar upah;
- Memproduksi obat jadi seperti obat-obatan esensial, obat generic, obat nama dagang, obat tradisional, kosmetik, alat kesehatan, diagnostic, kontrasepsi serta produk makanan baik yang ada hubungannya dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan maupun yang bersifat umum termasuk untuk hewan, baik sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan dasar upah;
- Memproduksi pengemasan maupun bahan pengemas mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya, baik yang terkait dengan industri farmasi, maupun industri lainnya;

**a. Establishment and General Information**

*PT Indonesia Farma Tbk, known as PT Indofarma (Persero) Tbk (the "Company"), was established based on Deed No.1 dated January 2, 1996 as amended by Deed No.134 dated January 26, 1996 both of Notary Sutjipto, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No.C2-2122.HT.01.01.TH.96, dated February 13, 1996, and was published in State Gazette No.43, dated May, 28, 1996, Supplement No.4886. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.81 dated June 23, 2008 of Notary Imas Fatimah, SH., concerning the revision of the regulation. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-59223.AH.01.02 dated September 5, 2008.*

*Originally, the Company was a pharmaceutical factory established in 1918 under the name Pabrik Obat Manggarai. In 1950, Pabrik Obat Manggarai was taken over by the Government of the Republic of Indonesia and managed by the Departemen of Health. In 1979, the Company's name was changed to Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Based on Regulation of the Government of the Republic of Indonesia (PP) No.20 years 1981, the Company's name became Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). In 1996, based on Government Regulation No.34 year 1995, the legal status of Perum Indofarma was changed to stated Owned Limited Company (Persero). In 2001, the Company has come to public company as that explained in point "b".*

*In accordance with article 3 of the Company's articles of association, its goals and objectives are to implement and support the Government's economic and national development programs and policies particularly in pharmaceutical, diagnostics, medical devices and food industries, while adhering to the principles of a Limited Liability Company. To achieve its goals and objectives, the Company may engage in the following activities:*

- *Producing pharmaceutical raw and indirect materials, and chemical materials including agrochemical by itself or under license or contract with other parties;*
- *Producing of finished goods such as essential medicine, generic medicine, branded medicine, traditional medicine, cosmetics, medical devices, diagnostics and contraceptives. The Company also produces food products or any those related with health care and health improvement including animal food products. The Company produces such goods by itself or under license or contract with other parties;*
- *Producing packaging materials, machinery and equipment and infrastructure related to pharmaceutical industry or other industries;*

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (Continued)**

**a. Sejarah Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)**

- Pemasaran, perdagangan dan distribusi dari produk diatas, baik hasil produksi maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha
- Jasa baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha Perseroan maupun jasa Pemeliharaan kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan.

Kantor dan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi, Indonesia. Perusahaan mulai beraktivitas dan memproduksi secara komersial tahun 1983. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

**b. Penawaran Umum Efek Perseroan**

Pada tanggal 30 Maret 2001, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-660/PM/2001, untuk melakukan penawaran umum saham sebanyak 596.875.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp.100 per saham. Pada tanggal 17 April 2001. Saham tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.099.267.500 saham.

**c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Susunan komisaris dan direksi pada 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama	Prof. DR. Dr. Azrul Azwar, MPH
- Komisaris	Drs. Mochammad Ichsani, MM
- Komisaris	Dr. H. Chalik Masulili, Msc
- Komisaris	Dr. Nizar Yamanie, Sp.S(K)
- Komisaris	Marzuki Abdullah, Apt. MBA
- Direktur Utama	Djakfarudin Junus
- Direktur Keuangan & SDM	John Guntar Sebayang
- Direktur Operasi & Pengembangan	Bambang Solihin Irianto
- Direktur Riset dan Pemasaran	Elfiano Rizaldi
- Direktur Produksi	Kosasih

Susunan komisaris dan direksi pada 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama	Supriyantoro
- Komisaris	Dumoly Freddy Pardede
- Komisaris	Marzuki Abdullah
- Komisaris	Kustantinah
- Direktur Utama	Djakfarudin Junus
- Direktur Keuangan & SDM	John Guntar Sebayang
- Direktur Operasi & Pengembangan	Bambang Solihin Irianto
- Direktur Riset dan Pemasaran	Elfiano Rizaldi
- Direktur Produksi	Kosasih

Pada tanggal 30 September 2012, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

- Ketua	Marzuki Abdullah
- Sekretaris	Warga Murad
- Anggota	Supriyantoro
- Anggota	Darul DK

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 Perseroan mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 1.641 dan 1.615 orang (tidak diaudit).

Sekretaris Perseroan per 30 September 2012 adalah Dian Shinta Dewi.

**a. Establishment and General Information (Continued)**

- Marketing trading and distributing the above mentioned products, whether the Company's products of others parties products including general merchandise, for domestics and international markets. The Company also engages in other
- Providing services, whether related to the Company's activities or general health care including health consultancy service.

The Company is domiciled at Jalan Indofarma No.1 Cibitung Bekasi, West Java, Indonesia. The Company commenced its commercial operations and production on 1983. the Company's products are marketed both domestically and internationally.

**b. Public Offering of Shares of the Company**

On March 30, 2001, the company obtained notice of effectively from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No.S-660/PM/2001 for the initial Public Offering of 596,875,000 Series B shares with Rp.100 par value per share at an offering price Rp.250 per share. On April 17, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the share amount listed is 3.099.267.500 for each of Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors and Commissioner**

The composition of the company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31,2011 are as follows:

	President Commissioner	-
	Commissioner	-
	Commissioner	-
	Commissioner	-
	Commissioner	-
	President Director	-
	Finance & Human Resources Director	-
	Operation & Development Director	-
	Research and Marketing Director	-
	Production Director	-

The composition of the company's Board of Commissioners and Board of Directors as of September 30,2012 are as follows:

	President Commissioner	-
	Commissioner	-
	Commissioner	-
	Commissioner	-
	President Director	-
	Finance & Human Resources Director	-
	Operation & Development Director	-
	Research and Marketing Director	-
	Production Director	-

As of September 30, 2012, the members of the Company's Audit Committee, are as follows:

	Chairman	-
	Secretary	-
	Members	-
	Members	-

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 The Company have 1.641 and 1.615 employees, respectively (Unaudited).

As of September 30, 2012 company secretary is Dian Shinta Dewi.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

## 2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Oktober 2012. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten untuk seluruh periode penyajian, kecuali dinyatakan berbeda.

### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten/ Perseroan Publik. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No.3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, laba komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual dan disusun dengan menggunakan konsep biaya perolehan yang dimodifikasi oleh revaluasi aset dan liabilitas serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek". Untuk kepentingan penyajian laporan arus kas konsolidasian, mutasi deposito berjangka tersebut disajikan dalam kelompok kegiatan investasi.

*Consolidated financial statements are authorized to be released by Directors on October 29, 2012. The Company's Directors are responsible for the consolidated financial statements.*

*The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are set out below.*

*These policies have consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.*

### a. Basis of preparation of Consolidated Financial Statements

*The consolidated financial statements are prepared in compliance to the generally accepted accounting principles and practices in Indonesia Financial Accounting Standards and Regulation of Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No VIII.G.7 related to The Financial Statements are prepared in accordance with the Regulation of Capital Market Supervisory Agency No.SE-02/PM/2002 dated 27 December 2002, concerning the disclosures of public company financial statement. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.*

*The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), " Interim Financial Statements.*

*PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non- current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.*

*The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has impact on the related disclosure in the consolidated financial statements.*

*The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparations of the Company and its subsidiary's consolidated financial statement for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2012 as disclosed in the relevant notes herein.*

*The consolidated financial statements are prepared on accrual basis except for the consolidated statement of cash flow are prepared on historical cost, as modified by the revaluation of assets and liabilities, and available-for-sale financial assets at fair value through profit or loss.*

*The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying of cash flows into operating, investing and financing activities.*

*For the purpose of the consolidated cash flow statement, cash and cash equivalents include cash, bank and time deposits with original maturities of three months or less.*

*Time deposits with maturity over three months are presented as a "short-term investments". For the purposes of presenting the consolidated cash flow statement, deposits mutation is presented in the investment activities.*

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

## 2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain.

#### Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif pada tahun 2012.

Perseroan dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap".
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham".
- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

### b. Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Entitas Induk dan Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perseroan dan entitas anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/ kerugian yang belum direalisasikan atas transaksi antar perseroan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

### a. Basis of preparation of Consolidated Financial Statements (Continued)

All figures in the consolidated financial statements are stated in the full amount unless otherwise stated.

#### Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") which effective in 2012.

The Company and its subsidiary adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property".
- PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets".
- PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".
- PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs".
- PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases".
- PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes".
- PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation".
- PSAK No. 53 (Revised 2010) "Sharebased Payment".
- PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".
- PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures".
- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- ISAK No. 25, "Land Right".

### b. Principle of Consolidated

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for the Company and its subsidiary of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements consist of financial statements of the Company and its subsidiaries in which the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50%, intercompany balances and transactions including unrealized gains or losses on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and the result of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Anak dimana Entitas Induk mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari setengah kekuasaan suara dan memiliki kemampuan mengendalikan entitas, baik langsung maupun tidak langsung kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian, atau apabila Entitas Induk memiliki penyertaan saham dengan hak suara kurang atau sama dengan setengah kekuasaan suara tetapi memiliki kemampuan mengendalikan entitas.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/ kerugian yang belum direalisasikan atas transaksi antar perseroan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Entitas Induk, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Semua saldo dan transaksi timbal balik antar perseroan, laba dan rugi atas transaksi di antara perseroan dan entitas anak telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dianut perseroan dalam penyusunan laporan keuangan telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak kecuali dinyatakan lain.

**c. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Oleh karena itu, realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan dievaluasi secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat atas aset dan liabilitas adalah pada aset tetap dan penyusutannya, imbalan kerja, pajak penghasilan, cadangan atas penurunan nilai piutang, instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan (Catatan 3)

**b. Principle of Consolidated (Continued)**

*The consolidated financial statements include the financial statements of the company and its subsidiaries where the Company has investments in shares with voting rights of more than half the power of sound and has the ability to control the entity, either directly or indirectly, except in rare circumstances can be clearly demonstrated that such ownership is not followed by control, or if the Company has investments in shares with voting rights less than or equal to half the noise power but has the ability to control the entity.*

*Balances and transactions, including gains / losses unrealized inter-company transactions are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.*

*Subsidiaries are consolidated from the date of effective control has been transferred to the Company, and consolidated from the date of control over.*

*All balances and transactions between the Company's reciprocal, profits and losses on transactions between the Company have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.*

*The proportionate share of the minority stockholders in subsidiary is presented as "Non Controlling Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiary" in the consolidated statement of financial position.*

*The Company's accounting policies adopted in preparing the financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise.*

**c. Use of Estimation**

*The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires managements to take reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities as of the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Therefore, Actual result might be differ from those estimates.*

*Estimation and consideration which is adopted by preparing financial statement is evaluated regurarly based on historcal experiences and other factor, include the expectation of future. Actual result can be diffrence from estimated value.*

*Estimation and asumptions which is has significance influence to recorded value for assets and liabilites are on fixed assets and depreciation, employee benefits, income tax, allowance for impairment of trade receivables, financial instrument and deferred tax assets (Note 3).*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas Induk dan Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh perubahan kurs valuta asing". Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan pelaporan keuangan.

Pembukuan Entitas Induk dan atau Anak diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs Konversi yang digunakan pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
1 Dollar Amerika Serikat	9.588,00
1 Dollar Singapura	7.826,00
1 Euro	12.407,00
1 Great Britain Poundsterling	15.585,00
100 Jepang Yen	12.364,00

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Entitas Induk dan Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas Induk dan Anak mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perseroan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan;
- Suatu pihak berelasi dengan Perseroan;
- Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan sebagai venturer;
- Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk dari Perseroan Konsolidasian;
- Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1 atau butir 4;
- Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan atau dimana hak suara signifikan berada, langsung maupun tidak langsung oleh individu seperti diuraikan dalam butir no. 4 atau no.5;
- Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.

**d. Transaction and Balance in Foreign Currency**

Effective January 1, 2012, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The effect of changes in foreign exchange rates". The adoption of this PSAK No. 10 has no significant impact on the financial reporting.

The book of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Details of foreign exchange rate conversion for each periode are as follows :

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	9.068,00	1 US Dollar
	6.974,33	1 SGD
	11.738,99	1 Euro
	13.969,27	1 GBP
	11.680,32	100 JPY

**e. Transaction with Related Parties**

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties relate. Definitions relate to the parties that is used is provided in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010), Disclosure of related parties.

A party is considered to be related to the Company if:

- Companies that, through one or more intermediaries, (i) control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries); (ii) has promineny in companies that provide a significant influence; (iii) have joint control over the Company;
- Associated companies;
- The party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- The party is a member of the key management personnel of the Company or its parent.
- The party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
- The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
- The party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the company, or of any entity that is related party of the group.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**g. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari resiko keuangan Perseroan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

**1. Aset Keuangan**

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan Perseroan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lainnya, Uang muka dan biaya dibayar dimuka dan aset tersedia untuk dijual.

**f. Cash and Cash Equivalent**

Cash and cash equivalent consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

**g. Financial Instruments**

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company's is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**1. Financial Assets**

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company's commits to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, financial asset other, advance and prepaid expenses and asset available

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

g. Financial Instruments (Continued)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Financial Assets (Continued)

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

• **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

• **Financial assets at fair value through profit or loss**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini meliputi instrumen keuangan derivatif yang oleh Perseroan tidak diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 55 (Revised 2011). Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Kategori ini meliputi aset keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar.

This category include financial assets other recognition at fair value.

• **Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang**

• **Loans and Receivables**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan *Effective Interest Rate* (EIR), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR), less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka dan biaya dibayar dimuka yang dimiliki oleh Perseroan.

The company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, advance and prepaid expenses are included in this category.

• **Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

• **Held-To-Maturity (HTM) Investments**

Aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company's has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the EIR method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.



**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**g. Financial Instruments (Continued)**

**1. Aset Keuangan (Lanjutan)**

**1. Financial Assets (Continued)**

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

• **Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)**

Perseroan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

• **Held-To-Maturity (HTM) Investments (Continued)**

The Company's has not classified any financial asset as HTM investments.

• **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

• **Available-for-Sale (AFS) Financial Assets**

AFS financial assets are nonderivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized at which time the cumulative gain or loss is recognized or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified from equity to comprehensive income. Interest earned on available-for-sale financial investments is reported as interest income using the EIR method.

Kategori ini meliputi aset tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Perseroan dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

The Company's asset available for sale is included in this category. However, in the absence of a reliable basis for determining fair value, these investments are stated at cost.

**2. Liabilitas Keuangan**

**2. Financial Liabilities**

Pengakuan Awal

Initial Recognition

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company's determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perseroan meliputi hutang bank, hutang usaha, uang muka penjualan, biaya yang masih harus dibayar dan sewa pembiayaan.

The Company's financial liabilities include bank borrowing, trade accounts payable, customer advance, accrued expenses and lease liabilities.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

• **Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

• **Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss**

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

• **Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perseroan yang tidak ditujukan sebagai instrument lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• **Pinjaman dan Utang**

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

**3. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions), penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**5. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

**g. Financial Instruments (Continued)**

**2. Financial Liabilities (Continued)**

• **Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (Continued)**

*Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 55 (Revised 2011). Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.*

*Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.*

• **Loans and Borrowings**

*After initial recognition, interestbearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.*

*Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.*

**3. Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**4. Fair Value of Financial Instruments**

*The fair value of financial instruments that are traded in active market at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.*

**5. Amortized Cost of Financial Instruments**

*Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**6. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

• **Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok tersebut dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

**g. Financial Instruments (Continued)**

**6. Impairment of Financial Assets**

The Company's assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

• **Financial Assets Carried at Amortized Costs**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company's. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

• **Available-for-Sale (AFS) Financial Assets**

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**g. Financial Instruments (Continued)**

**6. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

**6. Impairment of Financial Assets**

**• Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (Lanjutan)**

**• Available-for-Sale (AFS) Financial Assets (Continued)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - direklas dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income - is reclassified from equity to comprehensive income. Impairment loss on equity investment is not reversed through the consolidated statement of comprehensive income; increase in its fair value after impairment is recognized in equity.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the consolidated statement of comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income.

**7. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

**7. Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

**Aset Keuangan**

**Financial Assets**

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perseroan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company's has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company's has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company's has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**Liabilitas Keuangan**

**Financial Liabilities**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut dipperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Sewa Guna Usaha**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sewa di mana sebagian besar dari risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari pihak yang menyewakan) dibebankan pada laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok sewa aset tertentu, pabrik, dan peralatan dimana kelompok telah secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa Keuangan dikapitalisasi pada awal masa sewa lebih rendah dari nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan keuangan sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat yang konstan atas saldo pembiayaan. Kewajiban sewa, setelah dikurangi beban pembiayaan, termasuk dalam hutang jangka panjang lainnya. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban untuk setiap periode. Properti, pabrik, dan peralatan yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama lebih pendek antara umur biasa aset dan masa sewa.

**i. Persediaan**

Persediaan bahan baku, penolong, pengemas, persediaan barang dalam proses dan barang jadi dinyatakan berdasarkan harga perolehan dengan metode FIFO dengan mempertimbangkan *expired date*.

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto berdasarkan harga jual dan kondisi barang serta mempertimbangkan tujuan pengadaan persediaan. Nilai realisasi neto diuji setiap periode. Kerugian atas nilai persediaan yang rusak atau kadaluwarsa dan tidak dapat dijual serta penurunan terkait harga jual, dibebankan pada tahun berjalan, dan dicatat dalam "cadangan penurunan nilai persediaan". Apabila terdapat peningkatan nilai realisasi, maka nilai persediaan ditingkatkan sebatas jumlah nilai penurunan nilai awal.

**j. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas Induk dan Anak menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Entitas Induk dan Anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Perseroan telah menilai kembali aset tetap berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

**h. Leases**

Effective January 1, 2012, the Company and subsidiaries retrospectively implemented PSAK 30 (Revised 2011), "Leases".

The adoption of the PSAK has not significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

Leases in which a significant portion of the risk and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

The Group leases certain property, plant, and equipment where the group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Financial leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligation, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the income statement over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant, and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the usual life of the asset and the lease term.

**i. Inventories**

Raw, supplies, work in process and finished goods are stated at cost with FIFO considering their expired date.

Inventories are measured at cost or net realization of value, whichever is lower. Net realizable value is based on selling price and condition of the goods and considers the purpose of procuring supplies. Net realizable value is tested each period. Losses on the value of damaged or obsolete inventory and can not be sold and the related decline in selling prices, charged to the current year, and recorded in "provision for decline in value of inventories". If there is an increasing realization value, then the value of inventories increased the extent of the amount of the initial impairment.

**j. Property, Plant and Equipment**

Effective January 1, 2012, the Company and subsidiaries implemented PSAK 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", which impacts recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

In accordance with PSAK 16 (Revised 2011), the Company and subsidiaries has chosen the cost model for the measurement of its property and equipment.

The Company revalued property, plant and equipment which was done by independent appraisal in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as *deemed cost*.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Beban penyusutan dihitung menggunakan metode saldo menurun kecuali, gedung dan infrastruktur yang menggunakan metode garis lurus, dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

	<b>Umur Ekonomis/ Useful Life</b>
Bangunan dan prasarana	20 - 40 tahun/ Year
Instalasi, mesin, peralatan dan perlengkapan pabrik	8- 20 tahun/ Year
Kendaraan, perlengkapan, dan peralatan kantor	8 tahun/ Year

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi masa manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "Aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Mulai 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan ISAK No. 25 tentang "Akuntansi Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK No. 25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Perseroan.

j. Property, Plant and Equipment (Continued)

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation, Depreciation is computed using the declining balance method, except for buildings and infrastructure which are depreciated using the straight-line method, based on the following depreciation rates:

Building and infrastructure	20 - 40 tahun/ Year
Installations, machinery, production and factory	8- 20 tahun/ Year
Office furniture, fixtures, equipment and vehicles	8 tahun/ Year

Land is stated at cost and it is not depreciated.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

The estimated useful life, residual value and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Constructions in progress are stated at cost and are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The accumulated costs of the construction of buildings, plants and the installation of machinery are capitalised as "Construction in progress assets". These costs are reclassified to the fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

Starting January 1, 2012, the Company implemented ISAK No. 25, "Accounting for Land". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of landright are recognized as part of the landright's acquisition cost. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of the landright. Extension or renewal cost of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

ISAK No.25 also states that landright is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that extension or renewal of legal right over land will most likely or definitely be not obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Company.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**k. Aset Tidak Lancar Yang Akan Ditinggalkan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual Dan Operasi Yang Dihentikan".

Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan merupakan aset tidak lancar yang akan digunakan sampai dengan akhir umur ekonomisnya serta aset tidak lancar yang akan ditutup daripada ...

**l. Aset Takberwujud**

Pos ini antara lain mencakup:

1. Beban ditangguhkan, adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu:

- Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerja sama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari hubungan pelanggan.

- Beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

2. Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Aset yang memiliki masa manfaat tak terbatas tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak terpulihkan.

Aset non keuangan ditelaah untuk penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah dipulihkan adalah lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilai nya pada setiap tanggal pelaporan.

**k. Abandoned Non Current Assets**

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current assets held for sale and discontinued operations".

Abandoned non-current assets are non-current assets those are used until the end of useful lives and those will be discontinued than those will be sold.

**l. Intangible Assets**

This account include the following:

1. Deferred expense is spent expenses having benefit for more than one year, namely :

- Contractual customer relationships acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The contractual customer relations have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight line method over the expected life of the customer relationship.

- Rehabilitation expense of leased building shall be amortized as per the benefit period.

2. Licences are shown at historical cost. Licences have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of licences over their estimated useful lives (15-20 years).

**p. Impairment of Non Financial Assets**

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting.

Assets that have an unlimited useful life are not amortized and are tested for impairment annually. Amortized assets are reviewed for reduction whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

Non financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the assets's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (Cash-generating units). Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perseroan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (FOB Shipping Point). Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

**p. Beban Bunga dan Keuangan**

Beban pinjaman meliputi bunga dan provisi atas pinjaman bank dibebankan dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya.

**q. Manfaat Karyawan**

Entitas Induk dan Anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kontribusi Perseroan dan karyawan masing-masing sebesar 11% dan 2% dihitung dari penghasilan dasar pensiun per bulan karyawan. Beban kontribusi Perseroan dibukukan sebagai beban tahun berjalan.

Entitas Induk dan Anak menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*post-retirement benefit*) sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon. Selisih antara total kewajiban pada saat penerapan pertama kali dan kewajiban yang telah diakui Perseroan pada tanggal yang sama, diperlakukan sebagai penyesuaian saldo laba awal periode dari periode yang paling dini yang disajikan kembali. Imbalan kerja tersebut didasarkan pada masa kerja dan penghasilan karyawan. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaria adalah metode projected unit credit yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

Manfaat pekerja atas pemutusan hubungan kerja sebelum masa kerja berakhir diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

**r. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". Investasi Perseroan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perseroan mempunyai pengaruh signifikan.

Jika Entitas Induk dan Anak memiliki secara langsung maupun tidak langsung (misalnya melalui entitas anak), 20% atau lebih hak suara *investee*, maka Entitas Induk dan Anak dianggap memiliki pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa Perseroan tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika Perseroan memiliki, secara langsung maupun tidak langsung (misalnya melalui entitas anak), kurang dari 20% hak suara *investee*, maka Entitas Induk dan Anak dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan, kecuali pengaruh signifikan tersebut dapat dibuktikan dengan jelas. Kepemilikan substansial atau mayoritas oleh Perseroan lain tidak menghalangi Perseroan untuk memiliki pengaruh signifikan.

**n. Share Issuance Cost**

Share issuance costs are recorded as deduction of the proceeds from public offering of the Company's shares, and are presented as part of additional paid in capital and are not amortized.

**o. Revenue and Expense Recognition**

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped (F.O.B. Shipping point). Interest income is occurred on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the interest rate applicable. Expenses are recognized when incurred.

**p. Interest and Financial Charge**

Interest and financial charge consist of interest and financial charges which are charged to current operations when incurred.

**q. Employee Benefit**

The company and its subsidiary established defined contribution pension plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero). The pension plans are funded by contributions from the Company and its subsidiary employees at 11% and 2% of pension income, respectively. Contributions are charged to current operations.

The company and its subsidiary calculates and records estimated employee retirement benefits for all its local permanent employees based on Labor Law No. 13 year 2003 concerning the settlement of labor dismissal and the stipulation of severance pay, gratuity, and compensation in companies. The difference between the calculated total amount of employee benefit obligation and the amount recognized by the company on the date of the initial application is treated as an adjustment to the balance of the restated retained earning at the beginning of the most recent period. Calculation of employee benefit is based on employee's salary and service period. The actuary used unit credit method to calculate the amount employee's benefits at the date of valuation.

Employee benefit relating to irregular dismissal or resignation is recognized when incurred.

**r. Investment in Associates**

Effective on January 1, 2011, the Company adopted SFAS. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The Company's investment in associates measured using the equity method. Associate entity is an entity in which the Company has significant influence.

If the Company and its subsidiaries has, directly or indirectly (eg through subsidiaries), 20% or more of the voting rights of the investee, the Company and its subsidiaries are considered to have significant influence, unless it can be clearly demonstrated that the Company has no significant effect. Conversely, if the Company owns, directly or indirectly (eg through its subsidiaries), less than 20% of the voting rights of the investee, the Company and its subsidiaries are considered to have no significant effect, except for a significant influence can be clearly demonstrated. Substantial or majority ownership by another company does not preclude the Company to have a significant effect.



**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**r. Investasi Pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)**

Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perseroan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perseroan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perseroan dalam entitas asosiasi.

Perseroan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perseroan dalam entitas asosiasi. Perseroan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perseroan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam Perseroan asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**s. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas Induk dan Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perseroan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Entitas Induk dan Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**r. Investment in Associates (Continued)**

*In accordance with the equity method, the value of plus or minus investment gains in the Company's net income or loss, and dividends received from investee since the date of acquisition.*

*Comprehensive consolidated income statement reflects the operating results of the top associate entities. If there is a change recognized directly in equity of associate entities, the Company recognizes its share of the change and disclose it, if applicable, the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses are not realized as a result of transactions between the Company and associated entities are eliminated in accordance with the Company's interests in associates.*

*The company determine whether is required to recognize additional impairment loss on investment in the Company's associate entities. The Company's determined at each reporting date whether there is objective evidence that indicates that the investment in associate entities decreased in value. In this case, the Company calculates the amount of decrease in value based on the difference between the recoverable amount of investment in associated companies and its carrying value and recognized in the consolidated comprehensive income statement.*

**s. Income Tax**

*Effective January 1, 2012, the Company and subsidiaries applied PSAK 46 (Revised 2010), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.*

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed at the effective tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted on the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity. Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except those for different legal entities; in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.*

*Prior to January 1, 2012, the Company and subsidiaries presented interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, as part of "Others - net" under Other Income (Expenses) in the consolidated statement of comprehensive income.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas Induk dan Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perseroan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**t. Laba Bersih per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat *dilutive*.

**u. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Entitas Induk dan Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perseroan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individu maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perseroan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**v. Kuasi Reorganisasi**

Berdasarkan PSAK 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perseroan untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum.

Aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya dan dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo akumulasi kerugian dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. cadangan umum;
2. cadangan khusus;
3. selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya (misalnya selisih penilaian efek tersedia untuk dijual dan other comprehensive income);
4. tambahan modal setoran dan sejenisnya;
5. modal saham.

**s. Income Tax (Continued)**

Effective January 1, 2012, the Company and subsidiaries applied PSAK 46 (Revised 2010), which requires the company to present interest and penalties for the underpayment/ overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Benefit (Expense) - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

**t. Earning per Share**

Basic earning per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**u. Segmental Information**

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Segmental information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segmental information is based on business segmentals, while secondary segmental information is based on geographical segmental.

A business segmental is a distinguishable component of an enterprises that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risk and returns that are different from those of other business segmentals.

A geographical is a distinguishable component of a enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risk and returns that are different from those of components operating in other economics environments.

**v. Quasi Reorganization**

Under PSAK 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization", quasi-reorganization is an accounting procedure that govern the Company to restructure its equity by eliminating deficits and revaluing all assets and liabilities, without going through the reorganization of law.

Assets and liabilities remeasured at fair value and may result in an increase or decrease in net assets compared to the carrying value before reappraisal. The balance of accumulated losses are eliminated in order of priority as follows:

1. General reserves;
2. Special reserve;
3. From the revaluation of assets and liabilities (including fixed assets revaluation increment) and the difference in assessment of the like (for example the difference in valuation available for sale securities and other comprehensive income);
4. Additional capital payments and the like;
5. Share capital.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**v. Kuasi Reorganisasi (Lanjutan)**

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perseroan dalam rangka kuasi-reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Entitas Induk dan Anak, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**  
Perseroan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011).
- b. **Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**  
Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.
- c. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**  
Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perseroan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).  
Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**v. Quasi Reorganization (Continued)**

Determination of fair values of assets and liabilities the Company in order quasi-reorganization is done based on market value. If the market value is unavailable or does not reflect the actual fair value, the estimated fair value is done by considering the price of similar assets, or discounted cash flow methods.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Company and subsidiaries accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- a. **Classification of Financials Assets and Financial Liabilities**  
The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011).
- b. **Financial Assets Not Quoted in Active Market**  
The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring in the market transactions on an arm's length basis.
- c. **Provision for Impairment of Financial Assets**  
Provision for impairment losses is maintained at a level which considered adequate to cover for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).  
  
The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen  
(Lanjutan)**

**Pertimbangan (Lanjutan)**

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)  
Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

- a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.
- b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap  
Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perseroan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.  
Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions  
(Continued)**

**Judgments (Continued)**

c. *Provision for Impairment of Financial Assets (Continued)*  
*If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment losses is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.*

**Estimate and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:*

- a. *Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities*  
*Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.*
- b. *Estimated Useful Lives of Property and Equipment*  
*The useful lives of each of the item of the Company property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.*

*There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.*

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)**

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions (Continued)**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

**Estimate and Assumptions (Continued)**

- c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan  
 Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi
- d. Aset Pajak Tangguhan  
 Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.
- e. Imbalan Pasti Pasca Kerja  
 Penentuan cadangan dan imbalan pascakerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja.

- c. Impairment of Non-Financial Assets  
 Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.
- d. Deferred Tax  
 Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.
- e. Post Employment Benefits  
 The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post employment reserve.

**4. ENTITAS ANAK**

**4. SUBSIDIARY ENTITY**

Entitas anak beroperasi secara komersial sejak tanggal 4 Januari 2000; dengan Persentase kepemilikan 99,99%. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perseroan memiliki saham entitas anak berikut:

Subsidiary started the operation commercially since 4 January 2000. The percentage of ownership 99,99%. As of September 30, 2012 and December 31, 2011 the Company has ownership interest in the following subsidiary:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili / Domicilie	Jenis Usaha / Nature of Business	Jumlah Aset per 30 September 2012 (Setelah Penyesuaian Kuasi Induk Perseroan - Catatan 39) / Total Assets as of September 30, 2012 (After Parent Quasi Reorganization - Notes 39)	Jumlah Aset Per 31 Desember 2011 (Setelah Penyesuaian Kuasi Induk Perseroan - Catatan 39) / Total Assets As Of December 31, 2011 (After Parent Quasi Reorganization - Notes 39)
PT Indofarma Global Medika	Jakarta	Distribution dan perdagangan farmasi/ Distribution and trading of pharmaceutical products	Rp643.332.271.987	Rp598.818.671.702

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH DAN CASH EQUIVALENT**

Saldo kas dan setara kas dapat dirinci sebagai berikut:

Details of Cash and Cash Equivalent are as follows:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
<b>Kas</b>			<b>Cash</b>
Rupiah	1.539.378.433	1.871.498.098	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (30 September 2012: USD23.838,26 ; 31 Desember 2011: USD23.330,14)	228.561.207	211.557.693	US Dollar (September 30, 2012: USD23,838.26 ; December 31, 2011: USD23,330.14)
<b>Subjumlah</b>	<b>1.767.939.640</b>	<b>2.083.055.791</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Bank - Rupiah</b>			<b>Bank - Rupiah</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.254.223.876	61.776.349.249	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	884.309.796	182.204.829	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	762.610.531	759.811.309	PT Bank Syariah Mandiri
<b>Subjumlah Bank - Pihak Berelasi</b>	<b>11.901.144.203</b>	<b>62.718.365.387</b>	<b>Subtotal - Related Parties</b>
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
PT BTPN	709.790.964	20.633.246.657	PT BTPN
PT Bank Permata	74.885.950	20.017.095.893	PT Bank Permata
Bank Pembangunan Daerah	2.158.429.926	5.575.875.166	Bank Pembangunan Daerah
PT Bank Central Asia Tbk	3.829.533.372	2.511.925.636	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	249.811.532	255.453.772	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Danamon Tbk	85.756.457	85.829.139	PT Bank Danamon Tbk
<b>Subjumlah Bank - Pihak Ketiga</b>	<b>7.108.208.201</b>	<b>49.079.426.263</b>	<b>Subtotal Bank- Third Parties</b>
<b>Subjumlah Bank - Rupiah</b>	<b>19.009.352.404</b>	<b>111.797.791.650</b>	<b>Subtotal Bank - Rupiah</b>
<b>Bank - Dollar Amerika Serikat</b>			<b>Bank - US Dollar</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (30 September 2012: USD181.936,9; 31 Desember 2011:	1.744.411.500	14.536.525.565	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 30, 2012: USD181,936.9; December 31, 2011: USD1,603,057.5)
<b>Subjumlah Bank - Dollar</b>	<b>1.744.411.500</b>	<b>14.536.525.565</b>	<b>Subtotal Bank - US Dollar</b>
<b>Jumlah Bank</b>	<b>20.753.763.904</b>	<b>126.334.317.215</b>	<b>Total Bank</b>
<b>Deposito Berjangka - Pihak Ketiga</b>			<b>Short-term Bank Deposit- Third Parties</b>
PT Bank Mega	-	5.000.000.000	PT Bank Mega
<b>Jumlah Deposito Berjangka</b>	<b>-</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>Total Short-term Bank Deposit</b>
<b>Jumlah</b>	<b>22.521.703.544</b>	<b>133.417.373.006</b>	<b>Total</b>

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Tingkat bunga	-	5,75%- 7,50%	Interest rate

**6. PIUTANG USAHA**

**6. TRADE RECEIVABLES**

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:

Details of trade receivables balance by customers:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
<b>Pihak-pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Rajawali Nusantara Indonesia- RNI (Persero)	39.681.932.765	40.978.619.141	PT Rajawali Nusantara Indonesia - RNI (Persero)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	8.853.348.332	10.370.235.570	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
<b>Subjumlah Pihak Berelasi (a)</b>	<b>48.535.281.097</b>	<b>51.348.854.711</b>	<b>Subtotal Related Parties (a)</b>
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
PT Mensa Bina Sukses	8.812.601.486	3.164.553.154	PT Mensa Bina Sukses
PT Sawah Besar	14.590.241.301	8.939.188.886	PT Sawah Besar
Dirjen Bina Kefarmasian & Alat Kesehatan	31.859.373.193	1.585.725.153	Dirjen Bina Kefarmasian & Alat Kesehatan
<b>Subjumlah Dipindahkan</b>	<b>55.262.215.980</b>	<b>13.689.467.193</b>	<b>Next Subtotal</b>

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Previous Subtotal
<b>Subjumlah Pindahan</b>	<b>55.262.215.980</b>	<b>13.689.467.193</b>	
Proyek Penunjang Pengadaan Obat	6.796.037.602	5.875.270.846	Proyek Penunjang Pengadaan Obat
Bendahara Pengurus R.S.U.P.N Cipto	8.062.715.936	3.807.880.094	Bendahara Pengurus R.S.U.P.N Cipto
RSUD Dr. Syaiful Anwar	5.068.809.348	-	RSUD Dr. Syaiful Anwar
Dinas Kesehatan Merauke	2.980.923.167	-	Dinas Kesehatan Merauke
PT Barito Budi Pharmindo	2.814.286.294	2.814.286.294	PT Barito Budi Pharmindo
PT Sang Naga Berlian	10.814.453.597	-	PT Sang Naga Berlian
RSUP Mohammad Hoesin	1.578.772.698	-	RSUP Mohammad Hoesin
RSU. Dr. H. Abdoel Moeloek	2.094.557.090	2.094.557.090	RSU. Dr. H. Abdoel Moeloek
Dinas Kesehatan Jember	4.864.869.329	-	Dinas Kesehatan Jember
Dinas Kesehatan Kab. Tuban	3.960.813.426	-	Dinas Kesehatan Kab. Tuban
Dinas Kesehatan Kab. Indramayu	2.740.191.634	-	Dinas Kesehatan Kab. Indramayu
Dinas Kesehatan Kab. Wonosobo	2.520.379.970	-	Dinas Kesehatan Kab. Wonosobo
Dinas Kesehatan Kab. Bireun	2.344.420.693	-	Dinas Kesehatan Kab. Bireun
Dinas Kesehatan Sragen	1.997.045.595	-	Dinas Kesehatan Sragen
Dinas Kesehatan Penajam Paser Utara	1.986.550.621	-	Dinas Kesehatan Penajam Paser Utara
Dinas Kesehatan Brebes	1.825.393.688	-	Dinas Kesehatan Brebes
Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran	1.755.584.079	-	Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran
Dinas Kesehatan Kab. Gianyar	1.673.199.287	-	Dinas Kesehatan Kab. Gianyar
Dinas Kesehatan DATI II Banjar	1.664.586.611	-	Dinas Kesehatan DATI II Banjar
Dinas Kesehatan Sidrap	1.659.856.731	-	Dinas Kesehatan Sidrap
Dinas Kesehatan Majene	1.511.569.180	-	Dinas Kesehatan Majene
Dinas Kesehatan Way Kanan	1.504.024.528	-	Dinas Kesehatan Way Kanan
Dinas Kesehatan Pekalongan	1.381.699.076	-	Dinas Kesehatan Pekalongan
Dinas Kesehatan Tebo	1.350.188.361	-	Dinas Kesehatan Tebo
Dinas Kesehatan Kab Surakarta	1.232.390.800	-	Dinas Kesehatan Kab Surakarta
Dinas Kesehatan Kab Tulang Bawang Barat	1.171.163.997	-	Dinkes Kab Tulang Bawang Barat
Dinas Kesehatan Tana Toraja	1.107.937.891	-	Dinas Kesehatan Tana Toraja
RSUD Mandau	1.098.595.948	-	RSUD Mandau
Dinas Kesehatan Cq. Gdg Farmasi Kab Sijunjung	1.082.814.248	-	Dinkes Cq. Gdg Farmasi Kab Sijunjung
RS. H. Adam Malik	2.494.679.907	-	RS. H. Adam Malik
Dinas Kesehatan Kab. Lampung Utara	1.793.265.730	-	Dinas Kesehatan Kab. Lampung Utara
Dinas Kesehatan Bengkulu	2.427.216.291	-	Dinas Kesehatan Bengkulu
Dinas Kesehatan DATI II Musi Rawas	2.648.234.079	-	Dinas Kesehatan DATI II Musi Rawas
PT Gentha Berlian	3.956.276.038	-	PT Gentha Berlian
PT Citra Sejati	2.530.004.728	-	PT Citra Sejati
PT Syifa Karunia Abadi	2.071.140.099	-	PT Syifa Karunia Abadi
PT Astha Purnama Primaputri	1.757.703.826	-	PT Astha Purnama Primaputri
PT Sapta Sari Tama	1.618.584.493	-	PT Sapta Sari Tama
RSUD Slamet	-	1.241.829.199	RSUD Slamet
Dinas Kesehatan Provinsi Riau	-	4.077.330.170	Dinas Kesehatan Provinsi Riau
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	2.688.221.056	3.610.437.037	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
Dinas Kesehatan Dati II Tapanuli Tengah	-	1.727.289.479	Dinas Kesehatan Dati II Tapanuli Tengah
PT Podo Mekar Jaya Sentosa	1.026.918.229	1.096.099.533	PT Podo Mekar Jaya Sentosa
Lain-lain (dibawah Rp1Milyar)	143.917.995.392	91.307.397.690	Others (Under Rp1billion)
<b>Subjumlah Pihak Ketiga</b>	<b>304.836.287.273</b>	<b>131.341.844.625</b>	<b>Subtotal Non Related Parties</b>
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(29.181.897.192)	(29.452.092.836)	Less: Provision for Impairment of Trade Receivables
<b>Subjumlah Pihak Ketiga Bersih (b)</b>	<b>275.654.390.081</b>	<b>101.889.751.789</b>	<b>Subtotal Third Parties Net (b)</b>
<b>Jumlah Piutang Usaha - Bersih (a) + (b)</b>	<b>324.189.671.178</b>	<b>153.238.606.500</b>	<b>Total Trade Receivables - Net (a) + (b)</b>

Pada tanggal 30 September 2012 Rp29.181.897.192 dan 31 Desember 2011 piutang senilai Rp29.452.092.836 mengalami penurunan nilai dan disisihkan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).  
 Beban penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 Rp357.001.610 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp2.911.155.144. Penurunan nilai dilakukan secara individual atas piutang pelanggan yang tidak memiliki kemampuan bayar.

As of September 30, 2012 Rp29.181.897.192 and December 31, 2011 Rp29.452.092.836 trade receivable were impaired and provided for.

The amount of the provision was Rp357.001.610 as of September 30, 2012 and Rp2.911.155.144 as of December 31, 2011. The individually impaired receivables mainly relate to wholesaler, which are in unexpectedly difficult economic situation.

**6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)** **6. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>		
Belum jatuh tempo	192.623.305.537	92.913.003.525		Not yet due
Jatuh tempo:				Past due:
- 01 – 30 hari	76.392.478.711	23.192.304.755	- 01 – 30 days	
- 31 – 60 hari	23.008.093.708	8.579.810.649	- 31 – 60 days	
- 61 – 90 hari	10.833.609.279	1.083.886.584	- 61 – 90 days	
- 91 – 120 hari	4.939.350.136	982.783.571	- 91 – 120 days	
- Lebih dari 120 hari	45.574.730.999	55.938.910.252	- Over 120 days	
<b>Jumlah</b>	<b>353.371.568.370</b>	<b>182.690.699.336</b>		<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(29.181.897.192)	(29.452.092.836)		Provision for impairment
<b>Jumlah Piutang – Bersih</b>	<b>324.189.671.178</b>	<b>153.238.606.500</b>		<b>Total Receivable – Net</b>

The aging of trade receivables is as follows:

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Rupiah	351.027.286.550	181.664.212.346	Rupiah
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
(30 September 2012: USD244.501,65; 31 Desember 2011: USD113.198,82)	2.344.281.820	1.026.486.990	(September 30, 2012: USD244,501.65; December 31, 2011: USD113,198.82)
<b>Jumlah</b>	<b>353.371.568.370</b>	<b>182.690.699.336</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(29.181.897.192)	(29.452.092.836)	Provision for impairment
<b>Jumlah Piutang – Bersih</b>	<b>324.189.671.178</b>	<b>153.238.606.500</b>	<b>Total Receivable – Net</b>

Details of trade receivables balance by currencies:

Analisis mutasi saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Saldo awal	(29.452.092.836)	(26.817.369.066)	Beginning balance
Penambahan	(357.001.610)	(2.911.155.144)	Addition
Pemulihan	627.197.254	276.431.374	Unused amounts reversed
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(29.181.897.192)</b>	<b>(29.452.092.836)</b>	<b>Ending Balance</b>

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivable is as follows :

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai.

Management believes that the provision for impairment losses on trade receivables is adequate.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in receivables.

Piutang Perseroan dan entitas anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.(Catatan No.17).

Company and subsidiary receivables has been guaranteed for credit facilities form PT Bank Mandiri (Persero)Tbk. ( see note No.17).

**7. PIUTANG LAIN-LAIN** **7. OTHER RECEIVABLES**

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Yayasan Abdi Karya	1.722.426.251	1.722.426.251	Yayasan Abdi Karya
Piutang atas klaim supplier	4.622.777.593	1.639.211.477	Receivable to the supplier claim
Piutang karyawan	768.178.288	3.750.889.931	Employee Receivable
Lain-lain (Rincian di bawah Rp1Milyar)	2.066.258.617	2.009.201.252	Others (Details under Rp1Billion)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>9.179.640.749</b>	<b>9.121.728.911</b>	<b>Sub Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(407.536.514)	(407.536.514)	Provision for receivables impairment
<b>Jumlah</b>	<b>8.772.104.235</b>	<b>8.714.192.397</b>	<b>Total</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate.



**8. ASET KEUANGAN LAINNYA**

**8. OTHERS FINANCIAL ASSETS**

Aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut :

Others financial assets at is as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b>Investasi pada PT Bhakti Capital</b>			<b>Investment at PT Bhakti Capital</b>
Saldo Awal	28.000.000	30.500.000	Beginning Balance
Penurunan Investasi	-	(2.500.000)	Decrease of investment
Penjualan Investasi	(28.000.000)	-	Sales of investment
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>28.000.000</u>	<b>Total</b>

Investasi atas dana kelolaan pada PT Bhakti Capital pada tanggal 28 Februari 2012 telah dijual keseluruhan sebanyak 50.000 lembar dengan harga perlembarannya sebesar Rp786,33.

The investment of fund at PT Bhakti Capital on February 28, 2012 has been sold for 50,000 sheets overall perlembarannya price of Rp786.33.

**9. PERSEDIAAN**

**9. INVENTORIES**

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Barang jadi:			Finished goods:
Obat jadi	91.041.382.185	98.276.565.189	Medicine
Alat kesehatan & diagnostik	23.705.924.263	33.685.925.985	Medical devices & diagnostic
Lainnya	24.504.248.820	8.704.902.399	Others
<b>Sub Jumlah Barang Jadi</b>	<b>139.251.555.268</b>	<b>140.667.393.573</b>	<b>Sub total Finished Goods</b>
Barang dalam proses	39.298.871.962	30.419.897.909	Work in process
Bahan baku dan pembantu	39.334.117.851	39.224.630.322	Raw and indirect materials
Suku cadang	3.244.234.676	2.451.417.932	Spareparts
<b>Jumlah</b>	<b>221.128.779.757</b>	<b>212.763.339.736</b>	<b>Total</b>
Cadangan penurunan nilai persediaan	(12.970.084.194)	(19.320.981.900)	Provision for inventories
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>208.158.695.563</b>	<b>193.442.357.836</b>	<b>Total - Net</b>

Manajemen yakin bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan. Mutasi penyisihan persediaan adalah sebagai berikut:

Management believes that the provision of the decrease stock value is adequate to cover possible losses from stock. The movement of the provision for obsolete stock as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Saldo awal	19.320.981.900	14.881.633.479	Beginning balance
Penambahan	3.008.590.032	8.092.402.171	Addition
Penghapusan & Pemulihan	(9.359.487.738)	(3.653.053.750)	Write off
<b>Saldo akhir</b>	<b>12.970.084.194</b>	<b>19.320.981.900</b>	<b>Ending Balance</b>

Rincian mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Additional of changes in provision of the decrease stock value are as follows:

	<u>1 Januari - 30 September 2012 / January 1 - September 30, 2012 (9 bulan/ month)</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Kadarluarsa, Usang &amp; Penurunan Nilai / Expired, Obsolescence &amp; Impairment</u>	<u>Penghapusan &amp; Pemulihan / Write-off</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balances</u>	
Obat Jadi	15.804.960.356	1.761.630.132	(6.150.315.615)	11.416.274.873	Medicine
Alat Kesehatan	3.516.021.544	1.246.959.900	(3.209.172.123)	1.553.809.321	Medical devices
<b>Jumlah</b>	<b>19.320.981.900</b>	<b>3.008.590.032</b>	<b>(9.359.487.738)</b>	<b>12.970.084.194</b>	<b>Total</b>

	<u>1 Januari - 31 Desember 2011/ January 1- December 31, 2011 (12 bulan/ month)</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Kadarluarsa, Usang &amp; Penurunan Nilai / Expired, Obsolescence &amp; Impairment</u>	<u>Penghapusan &amp; Pemulihan / Write-off</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balances</u>	
Obat Jadi	11.365.611.935	8.092.402.171	(3.653.053.750)	15.804.960.356	Medicine
Alat Kesehatan	3.516.021.544	-	-	3.516.021.544	Medical devices
<b>Jumlah</b>	<b>14.881.633.479</b>	<b>8.092.402.171</b>	<b>(3.653.053.750)</b>	<b>19.320.981.900</b>	<b>Total</b>

Persediaan yang dimiliki oleh Perseroan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.(Catatan No.17).

Inventories owned by Company has been guaranteed for credit facilities form PT Bank Mandiri (Persero)Tbk. ( see note No.17).

**9. PERSEDIAAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 persediaan Perseroan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasindo terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, dan pencurian dengan total pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 479 Milyar dan Rp473 Milyar. Menurut pendapat Manajemen pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

**9. INVENTORIES (Continued)**

As of September 30, 2012 and December 31, 2011 inventories owned by Company were insured to PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasindo against the risk of loss due to natural disaster, fire and thief, with total insurance coverage of Rp479 Billion and Rp473 Billion. In the Management's opinion, the insurance should be adequate to cover possible losses arising from such risks.

**10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

**10. PREPAID TAXES**

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b><u>Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan</u></b>			<b><u>Over Payment Corporate Income Taxes</u></b>
<b>Induk Perseroan</b>			<b>Parent Company</b>
Tahun Fiskal 2012	-	-	Fiscal Year 2012
<b>Subjumlah a.</b>	-	-	<b>Subtotal a.</b>
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
Tahun Fiskal 2012	6.260.304.312	-	Fiscal Year 2012
Tahun Fiskal 2011	4.401.173.402	4.401.173.402	Fiscal Year 2011
Tahun Fiskal 2010	9.831.454.466	9.831.454.466	Fiscal Year 2010
Tahun Fiskal 2009	1.945.213.490	1.945.213.490	Fiscal Year 2009
Tahun Fiskal 2008	7.646.207.470	7.646.207.470	Fiscal Year 2008
<b>Subjumlah b.</b>	<u>30.084.353.140</u>	<u>23.824.048.828</u>	<b>Subtotal b.</b>
<b>Sub Jumlah PPh Badan</b>	<u><b>30.084.353.140</b></u>	<u><b>23.824.048.828</b></u>	<b>Subtotal Corporate Income Tax</b>
<b><u>Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai</u></b>			<b><u>Overpayment Value Added Tax</u></b>
<b>Induk Perseroan</b>			<b>Parent Company</b>
Tahun Fiskal 2012	4.666.898.296	-	Fiscal Year 2012
Tahun Fiskal 2011	-	4.002.999.961	Fiscal Year 2011
<b>Subjumlah a.</b>	4.666.898.296	4.002.999.961	<b>Subtotal a.</b>
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
Tahun Fiskal 2012	23.852.509.772	-	Fiscal Year 2012
Tahun Fiskal 2011	63.780.957.456	63.780.957.456	Fiscal Year 2011
Tahun Fiskal 2010	3.162.736.973	47.247.073.609	Fiscal Year 2010
Tahun Fiskal 2009	29.841.686.224	34.341.686.224	Fiscal Year 2009
Tahun Fiskal 2007	5.010.686.025	5.010.686.025	Fiscal Year 2007
<b>Subjumlah b.</b>	<u>125.648.576.450</u>	<u>150.380.403.314</u>	<b>Subtotal b.</b>
<b>Sub Jumlah PPN</b>	<u>130.315.474.746</u>	<u>154.383.403.275</u>	<b>Subtotal Value Added Tax</b>
<b>Jumlah Pajak Dibayar Dimuka</b>	<u><b>160.399.827.886</b></u>	<u><b>178.207.452.103</b></u>	<b>Total Prepaid Tax</b>

Nilai PPh Badan Lebih Bayar entitas anak tahun fiskal 2008 sebesar Rp7.646.207.470 merupakan selisih nilai tercatat sebesar Rp14.236.261.928 dengan PPh badan lebih bayar berdasarkan SKPLB Nomor 00040/406/08/051/10 tanggal 14 Mei 2010 nilai PPh Lebih Bayar sebesar Rp6.589.966.521 yang masih dalam proses keberatan.

Over Payment Corporate Income Taxes of subsidiary in fiscal year 2008 as amount Rp7.646.207.470 is residual value of Over Payment Corporate Income Taxes based on SKPLB No. 00040/406/08/051/10 dated 14 Mei 2010. The amount of Over Payment Corporate Income Taxes is Rp6.589.966.521, it is still on objection process

Nilai PPN Lebih Bayar entitas anak tahun fiskal 2007 merupakan nilai pengajuan keberatan berdasarkan Surat Keberatan nomor 2258/DIR/3/2009 tanggal 28 September 2009 yang sampai dengan saat ini masih dalam proses banding.

Overpayment Value Added Tax of subsidiary in fiscal year 2007 is proposed represents the value of filing an objection based on the number 2258/DIR/3/2009 Objection Letter dated 28 September 2009 that up to now still under appeal.

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA		11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES	
	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Uang muka operasional	11.201.720.064	15.204.177.125	Advance for operation
Uang muka pembelian	7.459.344.575	15.782.023.393	Advance to Supplier
Sewa Gedung dan Rumah Dinas	4.580.475.531	3.043.986.633	Rental Building and House
Lain-lain	5.310.252.813	5.480.062.352	Others
<b>Jumlah</b>	<b>28.551.792.983</b>	<b>39.510.249.503</b>	<b>Total</b>

12. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL		12. ASSET AVAILABLE FOR SALE	
	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Investasi Saham Pada PT Promosindo	155.585.955	155.585.955	Invested Stocks at PT Promosindo
<p>Aset tersedia untuk dijual tidak lancar adalah berupa penyertaan Saham kepada PT Promosindo Global Medika sejak tahun 2007 dengan persentase kepemilikan sebesar 19%, PT Promosindo Global Medika bergerak di bidang Jasa Pemasaran yang berdiri pada tanggal 22 Januari 2007 berdasarkan akta No.8 tanggal 22 Januari 2007 dengan notaries Amsal Sulaiman S.H.</p> <p>Asset available for sale is an equity shares of Subsidiary Company to PT Promosindo Global Medika since 2007. PT Promosindo Global Medika is Marketing Services Company that was established on January 22, 2007 by deed dated 8 January 22, 2007 by notaries Amsal Sulaiman SH.</p>			

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI		13. INVESTMENT IN ASSOCIATES	
	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
<p>Pos ini merupakan reklasifikasi dari Aset Lain-lain atas investasi pada perusahaan PT Asindo Husada Bhakti (AHB). Pada tahun 2000, Perseroan menempatkan investasi sebesar Rp1 Milyar sebagai penyertaan saham kepada PT Asindo Husada Bhakti (AHB). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa AHB tanggal 15 Agustus 2003 dan dihadiri oleh seluruh pemegang saham termasuk wakil dari Perseroan telah sepakat untuk mempertahankan kelangsungan hidup PT Asindo Husada Bhakti.</p> <p>This post is reclassified from Other Assets on investment at PT Asindo Husada Bhakti (AHB). In 2000, the Company invested Rp1 Billion in PT Asindo Husada Bhakti (AHB). Based on extraordinary Shareholder's General Meeting of AHB on August 15, 2003 attendance by all shareholders including representative of the company decided to maintain the existence of PT Asindo Husada Bhakti.</p>			
Saldo Awal	791.027.336	791.027.336	Beginning Balance
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(791.027.336)	Provision for impairment
Pemulihan Cadangan	-	791.027.336	Recovery of provision
<b>Saldo Akhir</b>	<b>791.027.336</b>	<b>791.027.336</b>	<b>Ending Balance</b>

14. ASET TETAP		14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT				
1 Januari - 30 September 2012/ January 1 - September 30, 2012						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Reklasifikasi / Reclasifications	Pengurang / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balances	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>At cost</b>
Tanah	198.407.784.000	-	-	-	198.407.784.000	Land
Bangunan & Prasarana	97.826.792.434	-	-	-	97.826.792.434	Buildings & infrastructure
Instalasi	31.126.187.923	42.501.000	-	-	31.168.688.923	Instalation
Mesin	106.330.526.167	1.675.311.882	-	-	108.005.838.049	Machinery
Peralatan Pabrik	26.487.465.531	341.405.250	-	-	26.828.870.781	Factory equipment
Perlengkapan Kantor	32.029.656.602	918.188.796	-	-	32.947.845.398	Office furniture & fixtures
Kendaraan	10.013.860.606	442.270.000	-	-	10.456.130.606	Vehicles
Bangunan Dalam Pelaksanaan	-	56.612.499	-	-	56.612.499	Construction in Progress
<b>Jumlah</b>	<b>502.222.273.263</b>	<b>3.476.289.427</b>	-	-	<b>505.698.562.690</b>	<b>Total</b>

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

1 Januari - 30 September 2012/ January 1 - September 30, 2012						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Reklasifikasi / Reclasifications	Pengurang / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balances	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan & Prasarana	38.926.733.649	3.390.649.259	-	-	42.317.382.908	Buildings & infrastructure
Instalasi	17.886.409.351	1.500.651.041	-	-	19.387.060.392	Instalation
Mesin & peralatan produksi	57.099.677.517	5.243.505.868	-	-	62.343.183.385	Machinery & production equipment
Perlengkapan & alat pabrik	17.117.705.616	1.104.459.721	-	-	18.222.165.337	Factory equipment
Perlengkapan & alat kantor	21.810.569.525	2.101.592.805	-	-	23.912.162.330	Office furniture & fixtures
Kendaraan	6.396.935.141	774.597.841	-	-	7.171.532.982	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>159.238.030.799</b>	<b>14.115.456.535</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>173.353.487.334</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>342.984.242.464</b>				<b>332.345.075.356</b>	<b>Net book value</b>
1 Januari - 31 Desember 2011/ January 1 - December 31, 2011						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Reklasifikasi / Reclasifications	Penilaian Kembali / Revaluation	Saldo Akhir / Ending Balances	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>At cost</b>
Tanah	7.642.909.371	-	-	190.764.874.628	198.407.784.000	Land
Bangunan & Prasarana	85.401.410.506	52.574.424	-	12.326.093.927	97.780.078.860	Buildings & infrastructure
Instalasi	28.884.125.684	412.922.001	144.750.001	1.684.390.237	31.126.187.923	Instalation
Mesin	68.576.113.109	192.198.203	-	37.562.214.855	106.330.526.167	Machinery
Peralatan Pabrik	20.320.861.712	2.113.672.936	-	4.053.360.882	26.487.895.530	Factory equipment
Perlengkapan Kantor	26.100.819.689	1.838.915.306	-	4.136.205.180	32.075.940.174	Office furniture & fixtures
Kendaraan	8.451.912.911	-	-	1.561.947.698	10.013.860.609	Vehicles
Bangunan dalam pelaksanaan	144.750.001	-	(144.750.001)	-	-	Construction in Progress
<b>Jumlah</b>	<b>245.522.902.983</b>	<b>4.610.282.870</b>	<b>-</b>	<b>252.089.087.407</b>	<b>502.222.273.263</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan & Prasarana	35.930.093.909	2.513.056.403	-	483.583.337	38.926.733.649	Buildings & infrastructure
Instalasi	16.277.777.635	1.608.631.716	-	-	17.886.409.351	Instalation
Mesin	54.081.177.255	1.824.365.892	-	1.194.134.370	57.099.677.517	Machinery & production
Peralatan Pabrik	16.526.508.561	498.726.024	-	92.471.031	17.117.705.616	Factory equipment
Perlengkapan Kantor	20.444.029.409	1.126.245.037	-	240.295.079	21.810.569.525	Office furniture & fixtures
Kendaraan	5.325.852.061	973.461.349	-	97.621.731	6.396.935.141	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>148.585.438.830</b>	<b>8.544.486.421</b>	<b>-</b>	<b>2.108.105.548</b>	<b>159.238.030.799</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>96.937.464.153</b>				<b>342.984.242.464</b>	<b>Net book value</b>

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation was allocated as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Beban Pokok Penjualan (catatan 30)	10.376.626.627	6.348.329.155	Cost of production (Notes 30)
Beban Penjualan (catatan 31)	2.073.363.200	2.699.979.643	Selling expenses (Notes 31)
Beban Umum & Administrasi (catatan 32)	1.665.466.708	1.604.283.171	General and administration expense (Notes 32)
<b>Jumlah</b>	<b>14.115.456.535</b>	<b>10.652.591.969</b>	<b>Total</b>

**14. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pada tanggal 13 Desember 2011, Perseroan melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sehubungan dengan kuasi-reorganisasi. Penilaian kembali dilakukan oleh Perseroan penilai independen PT Ujatek Baru (KJPP Antonius Setiady dan Rekan). Berdasarkan laporan dari Perseroan penilai, Perseroan telah membukukan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523 (catatan 39). Dalam menghitung nilai wajar, Perseroan penilai menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk aset tanah dan untuk aset bukan tanah menggunakan metode biaya pengganti terdepresiasi.

Untuk tujuan kuasi-reorganisasi per 30 September 2011, selisih penilaian kembali aset telah dieliminasi dengan saldo defisit tanggal 30 September 2011 (catatan 39).

Perseroan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Tanah seluas 164.768 m2 berikut bangunan pabrik serta mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 17).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasindo terhadap kerugian karena kebakaran, banjir, gempa bumi, kerusakan dan kecurian dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp735 Milyar dan Rp488 Milyar. Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap dipertanggungkan.

**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)**

At December 31, 2011, Company was revaluation of fixed asset and abandoned non current assets for support quasi reorganization. This revaluation performed by appraisal independent PT Ujatek Baru (KJPP Antonius Setiady dan Rekan). Based on that appraisal report, Company has booked difference of revaluation fixed asset Rp252.089.087.407 and abandoned non cureent asset Rp8.866.661.523 (catatan 39). In calculating fair value, appraisal use the comparasion of market value for land asset and for not land asset use replacement cost depreciated method.

For quasi reorganization as of September 30, 2011, the difference of revaluation asset has been eliminated with deficit as of September 30, 2011 (Notes 39).

The Company and its subsidiary own several places of land with Building use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 and 30 years until 2014 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land has been legally acquired and supported by sufficient evidence of ownership.

The land area of 164,768 m2 including factory building there on, and machinery are used as collateral for bank loans (Notes 17).

On September 30, 2012 and December 31, 2011 property, plant and equipment, except for land, were insured to PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Jasindo for against risk of fire, flood, earth quake, damage and loss with total insurance coverage of Rp735 Billion and Rp488 Billion. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**15. ASET TIDAK LANCAR YANG AKAN DITINGGALKAN**

**15. ABANDONED NON CURRENT ASSETS**

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Aset MP ASI	10.221.294.000	10.221.294.000	MP-ASI Asset
Agunan yang diambil alih	8.489.505.282	8.489.505.282	Collateral Taken Over
<b>Jumlah</b>	<b>18.710.799.282</b>	<b>18.710.799.282</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(327.850.000)	(327.850.000)	Provision for abandoned
<b>Jumlah bersih</b>	<b>18.382.949.282</b>	<b>18.382.949.282</b>	<b>Total –Net</b>

Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan antara lain terdiri dari Aset Tetap terbengkalai dan agunan yang diambil alih.

Aset MP-ASI terdiri dari tanah dan bangunan yang memproduksi produk MP ASI yang terletak di Bekasi.

Aset tetap yang belum digunakan berupa tanah dan bangunan dari hasil sita jaminan atas piutang yang tidak dapat ditagih terletak di Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Batam serta pabrik produksi MP – ASI di Cikarang.

Abandoned non current assets consist of abandoned assets and repossessed assets.

MP-ASI consists of land and buildings that produce MP-ASI products.

Property, plant and equipment not used in operations represent land and building from confiscate guarantee to the bed debt of account receivable where placed in Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Batam such as MP – ASI Plant in Cikarang.

**15. ASET TIDAK LANCAR YANG AKAN DITINGGALKAN (Lanjutan) 15. ABANDONED NON CURRENT ASSETS (Continued)**

Uraian	Nilai Tercatat / Book Value	Penilaian Kembali / Revaluation	Selisih Penilaian / Difference of Valuation	Description
Aset MP-ASI	6.140.653.102	10.221.294.000	4.080.640.898	Aset MP-ASI
Rumah di Tangerang	450.000.000	898.736.000	448.736.000	Rumah di Tangerang
Tanah 150 M2 (Jaka Permai, Bekasi)	202.375.000	240.000.000	37.625.000	Tanah 150 M2 (Jaka Permai, Bekasi)
Tanah 616 M2 ( Kedaton Tangerang )	297.125.000	434.000.000	136.875.000	Tanah 616 M2 ( Kedaton Tangerang )
Tanah & Bangunan ( DIY )	246.750.000	556.094.000	309.344.000	Tanah & Bangunan ( DIY )
Tanah & Bangunan ( Lampung)	151.000.000	474.300.000	323.300.000	Tanah & Bangunan ( Lampung)
Tanah & Bangunan ( Batam)	1.433.000.000	1.658.537.000	225.537.000	Tanah & Bangunan ( Batam)
Tanah Eks Kerta Niaga (palembang)	595.384.657	3.899.988.282	3.304.603.625	Tanah Eks Kerta Niaga (palembang)
Tanah di Bogor	327.850.000	-	-	Tanah di Bogor
Aset Tetap yang belum ada BA	63.040.718	-	-	Unprocessed Fixed Assets
<b>Jumlah</b>	<b>9.907.178.477</b>	<b>18.382.949.282</b>	<b>8.866.661.523</b>	<b>Jumlah</b>

Atas agunan diambil alih berupa tanah di bogor tidak dilakukan penilaian kembali oleh appraisal independen dikarenakan telah dilakukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Abandoned non current assets at land in bogor, not revaluation by appraisal because of that asset already reduction to expense.

Tidak terdapat rencana penjualan atas aset tersebut dan pada saat ini aset-aset tersebut diatas juga tidak digunakan oleh Perseroan untuk operasi normal Perseroan.

There are no plans to sell those assets and the currently, those assets of the above are also not used by the firm for operating normal company.

**16. ASET TAKBERWUJUD 16. INTANGIBLE ASSETS**

Rincian aset takberwujud sebagai berikut:

Details of intangible assets is as follows:

1 Januari - 30 September 2012/ January 1 - September 30, 2012					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurang / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balances	
Hubungan Kontraktual dengan Pelanggan					Contractual Customer Relationship
- RS Cipto Mangunkusumo	2.843.441.440		1.052.857.484	1.790.583.956	RS Cipto Mangunkusumo -
- RS Adam Malik	2.336.131.352		229.277.690	2.106.853.662	RS Adam Malik -
- RS Syaiful Anwar	-	6.466.250.316	664.737.877	5.801.512.439	RS Syaiful Anwar -
- RS M. Hoesin	-	6.267.316.260	514.735.838	5.752.580.422	RS M. Hoesin -
Merk Dagang					Trademark
- Dossier Dotaksel	203.782.500	-	-	203.782.500	Dossier Dotaksel -
- Dossier Pantoprazole	-	50.000.000	-	50.000.000	Dossier Pantoprazole -
Konsultasi Re-grouping BUMN	800.000.000	-	-	800.000.000	Consultant Re-grouping BUMN
Sewa dan Renovasi - Infinia	9.437.243.702	-	320.841.560	9.116.402.142	Rental and Renovation -Infinia
Lisensi	670.099.206	-	131.106.368	538.992.838	Licences
<b>Jumlah</b>	<b>16.290.698.200</b>	<b>12.783.566.576</b>	<b>2.913.556.817</b>	<b>26.160.707.959</b>	<b>Total</b>
1 Januari - 31 Desember 2011/ January 1 - December 31, 2011					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurang / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balances	
Hubungan Kontraktual dengan Pelanggan					Contractual Customer Relationship
- RS Cipto Mangunkusumo	4.090.095.634	-	1.246.654.194	2.843.441.440	RS Cipto Mangunkusumo -
- RS Adam Malik	2.172.298.541	951.347.703	787.514.892	2.336.131.352	RS Adam Malik -
Merk Dagang					Trademark
- Dossier Dotaksel	-	203.782.500	-	203.782.500	Dossier Dotaksel -
Konsultasi Re-grouping BUMN	-	800.000.000	-	800.000.000	Consultant Re-grouping BUMN
Sewa dan Renovasi - Infinia	9.131.932.448	733.100.000	427.788.746	9.437.243.702	Rental and Renovation -Infinia
Lisensi	844.907.694	-	174.808.478	670.099.206	Licences
<b>Jumlah</b>	<b>16.239.234.317</b>	<b>2.688.230.203</b>	<b>2.636.766.310</b>	<b>16.290.698.199</b>	<b>Total</b>

**16. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)**

**16. INTANGIBLE ASSETS (Continued)**

Biaya Kerja Sama Proyek Rumah Sakit Adam Malik merupakan biaya rehabilitasi laboratorium RS. Adam Malik dalam rangka kerja sama penyediaan peralatan laboratorium dan barang medis habis pakai dengan pihak Rumah Sakit Adam Malik. Kerjasama ini didasarkan pada kontrak tertanggal 27 Juli 2009, dengan jangka waktu perjanjian selama 7 (tujuh) tahun dari tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Agustus 2016. Persentase dari pembagian hasil kerja sama ini adalah 60% untuk PT Indofarma Global Medika dan 40% untuk RS. Adam Malik.

*Cost of the Project Cooperation Adam Malik Hospital is a rehabilitation costs labs of Adam Malik Hospital in cooperation provision of laboratory equipment and consumable medical goods to the Adam Malik Hospital. Cooperation is based on a contract dated July 27, 2009, with the term of the agreement for 7 (seven) years from August 1, 2009 until August 31, 2016. Percentage for sharing profit are 60% for PT Indofarma Global Medika and 40% for RS. Adam Malik.*

Beban Kerja Sama Proyek Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) merupakan biaya rehabilitasi laboratorium RSCM dalam rangka kerja sama penyediaan peralatan laboratorium dan barang medis habis pakai dengan pihak Rumah Sakit Pusat Cipto Mangunkusumo dengan jangka waktu perjanjian selama lima tahun.

*Cooperation Project Cost Cipto Mangunkusumo Hospital (RSCM) is the cost of rehabilitation within the framework of cooperation RSCM laboratory providing laboratory equipment and consumable medical goods to the Cipto Mangunkusumo Hospital Center. This agreement valid for five years.*

Biaya Kerja Sama Proyek Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Syaiful Anwar merupakan biaya rehabilitasi laboratorium RSUD dalam rangka kerja sama penyediaan peralatan laboratorium otomatisasi dan Sistem Informasi Laboratorium dengan pihak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Syaiful Anwar. Kerjasama ini didasarkan pada kontrak tertanggal 22 Agustus 2011, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun dari tanggal 22 Agustus 2011 - 21 Agustus 2016.

*Cost of the Project Cooperation Dr. Syaiful Anwar Hospital is a rehabilitation costs labs of Hospital in cooperation provision of laboratory equipment and Laboratorium Information Systems to the Dr. Syaiful Anwar Hospital. Cooperation is based on a contract dated August 22, 2011, with the term of the agreement for 5 (five) years from August 22, 2011 until August 22, 2016.*

Biaya Kerja Sama Proyek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M Hoesin merupakan biaya rehabilitasi laboratorium RSUP dalam rangka kerja sama penyediaan peralatan laboratorium otomatisasi dan Sistem Informasi Laboratorium dengan pihak Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M Hoesin. Kerjasama ini didasarkan pada kontrak tertanggal 26 September 2011, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun dari tanggal 1 Februari 2012 - 31 Januari 2017.

*Cost of the Project Cooperation Dr. M Hoesin Hospital is a rehabilitation costs labs of Hospital in cooperation provision of laboratory equipment and Laboratorium Information Systems to the Dr. M Hoesin Hospital. Cooperation is based on a contract dated September 26, 2011, with the term of the agreement for 5 (five) years from Februari 1, 2012 until January 31, 2017.*

**17. UTANG BANK**

**17. BANK BORROWINGS**

Akun ini merupakan Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

*This account is a Working Capital Loan from Bank Mandiri with the following details:*

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:	
- Entitas Induk	140.894.401.022
- Entitas Anak	142.130.000.000
<b>Jumlah bersih</b>	<b>283.024.401.022</b>

	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	50.847.946.863	Parent Company -
	25.000.000.000	Subsidiary -
	<b>75.847.946.863</b>	<b>Total - Net</b>

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk – Entitas Induk**

Entitas Induk mendapatkan kredit modal kerja dari Bank Mandiri dan perjanjian kredit telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.D02.06/2012 tanggal 14 Juni 2012 dengan tingkat suku bunga 9,25% (sewaktu waktu dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri) dan jatuh tempo tanggal 21 Juni 2013. Plafon pinjaman berdasarkan surat tersebut sebesar Rp150.000.000.000, Fasilitas Foreign Exchange Line USD 5.000.000, Fasilitas pembukaan LC Impor atau SKBDN sebesar USD7.500.000 dan bank garansi khusus untuk jaminan pembayaran kepada supplier Rp5.000.000.000. Jaminan berupa sediaan, piutang dagang, tanah, bangunan pabrik, mesin/peralatan pabrik dan inventaris kantor/pabrik di Cibitung. Selain itu Perseroan harus memenuhi *financial covenant Current Ratio* minimal 120%, *Debt to Equity Ratio* maksimal sebesar 150%, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 100 %.

**a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Parent Company**

*Company obtained working capital loan based on Letter from Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.D02.06/2012 dated June 14,2012 after several times changes of loan agreement. Credit limit according to the letter is amounted Rp150.000.000.000 with interest rate 9,25% and loan maturity date June 21, 2013. Besides, the Company also have Foreign Exchange Line Facility amounted USD5,000,000, Open LC Facility or SKBDN (local LC)amounted USD7,500,000 and Bank Guarantee amounted Rp5.000.000.000. Colateral pledged by the Company are inventories, receivables, land, building, plant, machine and office supplies in Cibitung.The terms of financial covenant that have to be fulfilled by the Company include Current Ratio minimum 120%, Debt to Equity Ratio maximum 150% and Debt Service Coverage minimum 100%.*

**17. UTANG BANK**

**17. BANK BORROWINGS**

**b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk – Entitas Anak**

PT Indofarma Global Medika (IGM) - entitas anak memperoleh fasilitas kredit modal kerja transaksional dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.D02.05/2012 tanggal 12 Juni 2012 dengan nilai fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 serta fasilitas transaksional Rp50.000.000.000 tingkat bunga 9,25% per tahun dan jatuh tempo tanggal 21 Juni 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan dan piutang dagang yang diikat fidusia, Jaminan Tidak Bergerak terkait dengan jaminan aset tetap a.n induk Perseroan PT Indofarma (Persero) Tbk, dan Corporate Guarantee dari PT Indofarma (Persero) Tbk. Selain itu Perseroan harus memenuhi *financial covenant Current Ratio* minimal 110%, *Debt to Equity Ratio* maksimal sebesar 425% dan *Debt Service Coverage* minimal sebesar 200%.

**b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Subsidiary**

The Subsidiary obtained credit facilities from PT transactional working capital. Bank Mandiri (Persero) Tbk, according to a letter from Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.D02.05/2012 June 12, 2012 with the value of credit facilities amounting to Rp150.000.000.000 and transactional facilities Rp50.000.000.000 with interest rate of 9,25% per annum and maturing June 21, 2013. The loan is secured by the stock and trade receivables are tied fiduciary, Warranty Not Move associated with fixed asset guarantees the parent company, PT Indofarma (Persero) Tbk, and Corporate Guarantee of PT Indofarma (Persero) Tbk. In addition, the Company must comply with financial covenants at least 110% Current Ratio Debt to Equity Ratio of 425% maximum and minimum Debt Service Coverage of 200%.

**18. UTANG USAHA**

**18. TRADE PAYABLES**

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian produk jadi, bahan baku dan suku cadang dari pemasok sebagai berikut:

This account represents payable arising from purchase of medicine, raw material and spare parts from vendor with detail as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b><u>Pihak-pihak Berelasi</u></b>			<b><u>Related Parties</u></b>
PT RNI (Persero)	37.079.246.593	81.095.139.131	PT RNI (Persero)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	13.121.172.319	45.166.229.940	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
PT Bio Farma	696.289.237	1.208.920.410	PT Bio Farma
<b>Subjumlah Pihak Berelasi (a)</b>	<b>50.896.708.149</b>	<b>127.470.289.481</b>	<b>Subtotal Related Parties (a)</b>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>			<b><u>Third Parties</u></b>
PT Merapi Utama	24.012.860.163	10.108.858.875	PT Merapi Utama
PT Menjangank Sakti	5.011.396.336	2.531.610.103	PT Menjangank Sakti
PT Mitrakarya Sumberarta	4.681.552.360	2.413.886.235	PT Mitrakarya Sumberarta
PT Enseval	3.153.591.957	1.082.531.178	PT Enseval
PT Prima Alkesindo	2.722.671.570	2.182.165.227	PT Prima Alkesindo
PT Anugerah Pharmindo Lestari	2.289.203.722	1.661.113.196	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Capsugel	2.210.791.757	1.808.026.590	PT Capsugel
PT Novapharin	1.772.012.252	1.499.078.236	PT Novapharin
PT Fokus Diagnostic Indonesia	1.754.637.396	-	PT Fokus Diagnostic Indonesia
PT Cipta Prima Chemindo	1.749.192.475	1.153.546.484	PT Cipta Prima Chemindo
PT Rama Emerald Multi Sukses	1.747.781.539	-	PT Rama Emerald Multi Sukses
PT Globalchemindo	1.379.381.610	-	PT Globalchemindo
PT Mega Medika Mandiri	1.303.114.172	2.379.425.922	PT Mega Medika Mandiri
PT Avesta Continental	1.239.797.500	1.145.397.500	PT Avesta Continental
PT Karunia Makmur Selaras	1.204.031.787	1.147.275.587	PT Karunia Makmur Selaras
PT ERELA	1.163.566.029	-	PT ERELA
PT AAM	1.102.893.544	-	PT AAM
PT Sinar Tosan Mandiri	1.020.000.000	8.700.000.003	PT Sinar Tosan Mandiri
PT Unijaya Pratama	1.114.221.825	-	PT Unijaya Pratama
PT Airindo	-	31.283.500.000	PT Airindo
PT Pharmindo Rimpang Kokoh	-	7.417.030.923	PT Pharmindo Rimpang Kokoh
PT Graha Raya Utama	-	6.775.627.041	PT Graha Raya Utama
PT D&V International	-	-	PT D&V International
Makmur Gemilang	-	6.204.004.224	Makmur Gemilang
PT Tigaka Distrindo	-	4.598.026.608	PT Tigaka Distrindo
PT Indokonverta Indah	-	1.470.879.959	PT Indokonverta Indah
PT Kairos Tritunggal	-	2.938.923.490	PT Kairos Tritunggal
PT Schot Igar Glass	-	1.845.474.059	PT Schot Igar Glass
PT B Braun	-	1.748.046.800	PT B Braun
PT Sarandi Karya Nugraha	-	1.623.439.500	PT Sarandi Karya Nugraha
PT Dyrsa International	-	3.417.659.621	PT Dyrsa International
<b>Subjumlah Dipindahkan</b>	<b>60.632.697.993</b>	<b>107.135.527.361</b>	<b>Next Subtotal</b>



**18. UTANG USAHA (Lanjutan)**

**18. TRADE PAYABLES (Continued)**

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
<b>Subjumlah Pindahan</b>	<b>60.632.697.993</b>	<b>107.135.527.361</b>	<b>Previous Subtotal</b>
PT Surgika Alkesindo	-	3.078.835.201	PT Surgika Alkesindo
PT Narda Tita	-	2.755.135.843	PT Narda Tita
PT Citra Medika Lestari	-	2.169.732.709	PT Citra Medika Lestari
PT New Module International	-	1.621.716.435	PT New Module International
PT Boswell Mahakarya Indonesia	-	1.238.356.350	PT Boswell Mahakarya Indonesia
PT Inti Sumber Hasil Sempurna	-	1.002.666.197	PT Inti Sumber Hasil Sempurna
Lain-lain (rincian dibawah Rp1Milyar)	39.663.463.187	43.401.844.366	Others (details under Rp1Billion)
<b>Subjumlah Pihak Ketiga (b)</b>	<b>100.296.161.181</b>	<b>162.403.814.462</b>	<b>Subtotal Third Parties (b)</b>
<b>Jumlah (a + b)</b>	<b>151.192.869.330</b>	<b>289.874.103.943</b>	<b>Total (a + b)</b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut

Details of trade payables balance by currencies are as follow:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Rupiah	141.018.728.915	264.201.020.113	Rupiah
Dollar			Dollar
(30 September 2012: USD1.060.503,43; 31 Desember 2011:USD2.675.018,05)	10.168.106.964	24.257.063.669	(September 30, 2012: USD1,060,503.43; December 31, 2011:USD 2,675,018.05)
Euro			EURO
(30 September 2012: EUR486,29;31 Desember 2011: EUR59.668,03)	6.033.451	700.442.370	(September 30, 2012: EUR486,29; December 31, 2011: EUR59,668.03)
Jepang			JPY
(31 Desember 2011: JPY6.126.354,34)	-	715.577.791	(December 31, 2011: JPY6.126.354,34)
<b>Jumlah</b>	<b>151.192.869.330</b>	<b>289.874.103.943</b>	<b>Total</b>

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai

The aging of these payables are as follows:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Belum jatuh tempo	43.984.160.282	139.298.449.865	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
- 01 – 30 hari	69.140.791.932	68.854.118.785	- 01 – 30 days
- 31 – 60 hari	5.207.043.084	15.832.038.675	- 31 – 60 days
- 61 – 90 hari	601.123.075	2.285.802.248	- 61 – 90 days
- 91 – 120 hari	3.349.598.920	19.115.097.100	- 91 – 120 days
- Lebih dari 120 hari	28.910.152.037	44.488.597.270	- Over 120 days
<b>Jumlah</b>	<b>151.192.869.330</b>	<b>289.874.103.943</b>	<b>Total</b>

**19. UANG MUKA PENJUALAN**

**19. COSTUMER ADVANCE**

Akun ini merupakan uang yang diterima Perseroan atas penjualan kepada institusi yang belum direalisasikan. Saldo uang muka penjualan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing - masing sebesar Rp3.132.825.275 dan Rp6.020.674.658.

This account represent the undelivered liabilities generated other than procurement of row material and indirect material. As of September 30, 2012 and December 31, 2011 the balances are Rp3.132.825.275 and Rp6.020.674.658.

**20. UTANG PAJAK**

**20. TAX PAYABLES**

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Pajak Penghasilan:			Income taxes:
- Kurang Bayar PPh Badan	2.561.415.140	9.472.037.469	Underpaid corporate Income Tax -
- Pasal 25	143.477.358	-	Article 25 -
- Pasal 21	1.590.402.522	2.174.977.313	Article 21 -
- Pasal 23	629.206.559	704.671.772	Article 23 -
<b>Jumlah</b>	<b>4.924.501.579</b>	<b>12.351.686.554</b>	<b>Total</b>

**21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**21. ACCRUED EXPENSES**

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Beban Pegawai	8.858.677.402	29.660.117.563	Employee expense
Beban Distribusi	20.643.914.260	34.531.473.076	Distribution expenses
Beban Leasing Software	-	505.553.008	Leasing Software expenses
Beban Kantor	6.810.144.939	5.660.847.148	Office expenses
<b>Jumlah</b>	<b><u>36.312.736.601</u></b>	<b><u>70.357.990.795</u></b>	<b>Total</b>

**22. UTANG BANK JANGKA PANJANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN**

**22. LONG TERM BANK BORROWING DUE TO IN ONE YEAR**

Akun ini adalah Kredit Investasi yang diperoleh Perseroan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun kedepan sebesar Rp4.271.718.543 pada 31 Desember 2011. Jumlah tersebut adalah merupakan bagian kredit Investasi yang diperoleh Perseroan sebesar Rp24.271.718.543 dengan jangka waktu pengembalian selama tiga tahun. Kredit investasi tersebut telah lunas pada bulan Juni 2012.

*Investment Credit This account is derived by an enterprise which matures within one year a head of Rp4,271,718,543 at December 31, 2011. This amount is an investment that earned the company a credit of Rp24,271,718,543 with a tenor of three years. Investment credit is already redemption on June 2012.*

Perseroan memperoleh Kredit Investasi dari Bank Mandiri sesuai surat No.CBG.CB3/SPPK.D09.010/20009 tanggal 22 Juni 2009 dengan plafon sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima milyar rupiah) dengan suku bunga 12,50% pertahun dengan Jangka waktu 3 tahun, kredit Investasi tersebut digunakan untuk renovasi gedung produksi. Kredit Investasi ini dijamin dan diikat dengan jaminan atas fasilitas KMK yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan surat No. CBG.CB.2/D02.239/2010 tanggal 8 Oktober 2010 suku bunga diturunkan menjadi sebesar 9,75 % pertahun.

*The Company obtained investment credit line from Bank Mandiri No.CBG.CB3/SPPK.D09.010/20009 letter dated 22 June 2009 with a ceiling of Rp25,000,000,000 (twenty five billion rupiah) with 12,50% interest per annum with a term of 3 years, investment credits are used for production building renovation. Investment credit is secured and tied with KMK that has been given previously as collateral. Based on letter No. CBG.CB.2/D02.239/2010 dated October 8, 2010 interest rate is decreased to 9.75% per annum*

**23. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

**23. LONG TERM BANK BORROWING**

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	24.271.718.543	24.271.718.543	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Pembayaran	(24.271.718.543)	(20.000.000.000)	Payment in current year
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam satu tahun	-	(4.271.718.543)	Long term Bank Borrowings due date in one year
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total</b>

**24. UTANG SEWA GUNA USAHA**

**24. LEASE LIABILITIES**

Rincian hutang sewa guna usaha sebagai berikut:

Details of lease Liabilities is as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Utang Sewa Guna Usaha Jatuh Tempo Dalam Setahun	404.130.501	679.400.841	Lease Liabilities due to in one year
Utang Sewa Guna Usaha Jangka Panjang	725.985.721	439.919.690	Long Term Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.130.116.222</u></b>	<b><u>1.119.320.531</u></b>	<b>Total</b>

**24. UTANG SEWA GUNA USAHA (Lanjutan)**

**24. LEASE LIABILITIES (Continued)**

Uraian perhitungan utang sewa guna usaha sebagai berikut:

Detail of recalculation lease liabilities:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Jumlah utang sewa guna usaha	1.348.479.300	1.303.450.500	Lease Liabilities
Dikurangi bagian bunga	(218.363.078)	(184.129.969)	+/- Interest
Nilai tunai	1.130.116.222	1.119.320.531	Cash Value
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(404.130.501)	(679.400.841)	Lease Liabilities due to in one year
Utang SGU Jangka Panjang	<b>725.985.721</b>	<b>439.919.690</b>	Long Term Lease Liabilities

Kredit dari PT Astra Sedaya Finance (Induk Perseroan) dan PT BII Finance (anak Perseroan) adalah kredit untuk pengadaan kendaraan roda empat yang digunakan untuk kendaraan operasional Direksi Perseroan dan entitas anak.

Loan from PT Astra Sedaya Finance (Company) and PT BII Finance (Subsidiary) is the credit for the procurement of four wheel vehicles used for operational of Directors of the company and subsidiary.

**25. MANFAAT PEKERJA**

**25. EMPLOYEE BENEFITS**

a. Program Pensiun

Perseroan dan anak Perseroan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun dan mempunyai masa kerja satu tahun sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh dana pensiun lembaga keuangan (DPKL) PT Bank Negara Indonesia (Persero). Perseroan dan anak Perseroan memberikan kontribusi iuran sebesar 11% dan karyawan menanggung 2% dari jumlah gaji per bulan.

a. Pension Plan

The company and its subsidiary established defined contribution plans covering all their permanent employees who are not more than 55 years old and have a minimum working period of not less than one year since they became permanent employees. The pension plans are managed by dana pensiun lembaga keuangan (DPKL) PT Bank Negara Indonesia (Persero). The pension plans are funded by contribution from the Company and its subsidiary employees at 11% and 2% of pension income, respectively.

b. Manfaat Karyawan

Perseroan dan entitas anak menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*post-retirement benefit*) sesuai undang-undang ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

b. Employee Benefits

The company and its subsidiary calculates and records estimated employee retirement benefits for all its local permanent employee based on labor law No. 13 year 2003 concerning the settlement of labor dismissal and the stipulation of severance pay, gratuity, and compensation in companies. No funding of benefits has been made to date.

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Tingkat bunga	5,5% per tahun	6,5% per annum	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7% per tahun	7% per annum	Projected salary increase in rate
Tabel kematian	CSO-1980	CSO-1980	Mortality rate
Usia pensiun normal	56 tahun	56 years	Normal pension age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja sebagai berikut:

Total employee benefits as of details:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
- Entitas Induk	38.535.237.853	36.419.668.452	Parents Company
- Entitas Anak	11.293.965.043	9.444.724.768	Subsidiary
<b>Jumlah</b>	<b>49.829.202.896</b>	<b>45.864.393.220</b>	<b>Total</b>

**26. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

**26. NON CONTROLLING INTEREST**

Merupakan bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas anak Perseroan terdiri dari:

*The balance represents equity shares of the minority shareholders in subsidiaries :*

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Ekuitas Entitas Anak	145.928.416.427	144.169.287.717	<i>Subsidiary Equity</i>
Prosentase Kepentingan non pengendali	0,001%	0,001%	<i>Percentage of Non Controlling Interest</i>
<b>Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak</b>	<b>1.459.284</b>	<b>1.441.693</b>	<b><i>Non Controlling Interest of Subsidiary Equity</i></b>
	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
Laba (Rugi) Komprehensif Entitas Anak	1.759.128.419	6.843.195.932	<i>Comprehensive Income of Subsidiary</i>
Prosentase Kepentingan non pengendali	0,001%	0,001%	<i>Percentage of Non Controlling Interest</i>
<b>Kepentingan Nonpengendali atas Laba entitas anak</b>	<b>17.591</b>	<b>68.432</b>	<b><i>Non Controlling Interest of Subsidiary Income</i></b>

**27. MODAL SAHAM**

**27. PAID IN CAPITAL**

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

*The Company's shareholders and their corresponding share ownership as of September 30, 2012 and December 31, 2011, are as follows:*

	<b>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetorkan / Number of Shares Issued and Fully Paid</b>	<b>Jumlah Modal Disetor / Total Paid- in Capital</b>	
	<b>(%)</b>	<b>(Lembar)</b>	<b>(Rp)</b>	
Saham seri A Dwiwarna:				
Pemerintah Negara Republik Indonesia	-	1	100	<i>Serie A Dwiwarna share: The government of the Republic of Indonesia</i>
Saham seri B:				
Pemerintah Negara Republik Indonesia	81%	2.499.999.999	249.999.999.900	<i>Serie B shares: The government of the Republic of Indonesia</i>
Masyarakat	19%	599.267.500	59.926.750.000	<i>Society</i>
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>3.099.267.500</b>	<b>309.926.750.000</b>	<b><i>Total</i></b>

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR	28. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL		
	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Penawaran umum perdana sebanyak 596.875.000 saham dengan nilai Nominal Rp100 per saham dengan Harga penawaran Rp250 per saham			<i>Initial public offering of 596,875,000 Shares with Rp100 per value per share, at Rp250 offering price per share</i>
	89.531.250.000	89.531.250.000	
Biaya emisi	(14.879.487.574)	(14.879.487.574)	<i>Issuance costs of shares</i>
Opsi saham karyawan	448.593.750	448.593.750	<i>Employees stock option</i>
<b>Nilai Bersih</b>	<b>75.100.356.176</b>	<b>75.100.356.176</b>	<b>Net Value</b>

29. PENJUALAN BERSIH	29. NET SALES		
	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Rincian pendapatan usaha berdasarkan kegiatan operasi Perseroan dan anak Perseroan adalah sebagai berikut:			<i>The details of revenue based on the company and its subsidiary's operations are as follows:</i>
<b>Lokal:</b>			<b>Local:</b>
Obat			<i>Medicine</i>
<i>Ethical</i>	563.174.094.501	538.406.617.581	<i>Ethical</i>
<i>Over the counter</i>	9.769.217.577	15.101.952.663	<i>Over the counter</i>
Alat kesehatan	72.395.268.714	125.266.099.849	<i>Medicine devices</i>
Diagnostik	5.701.492.937	5.780.509.311	<i>Diagnostic</i>
Lain-lain	43.240.524.386	2.490.532.875	<i>Others</i>
<b>Sub jumlah</b>	<b>694.280.598.115</b>	<b>687.045.712.279</b>	<b>Sub total</b>
<b>Ekspor:</b>			<b>Exports:</b>
<i>Ethical</i>	6.668.996.716	4.911.195.986	<i>Ethical</i>
<i>Over the counter</i>	592.817.898	3.181.643.246	<i>Over the counter</i>
<b>Sub jumlah</b>	<b>7.261.814.614</b>	<b>8.092.839.232</b>	<b>Sub total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>701.542.412.729</b>	<b>695.138.551.511</b>	<b>Total</b>

30. BEBAN POKOK PENJUALAN	30. COST OF GOODS SOLD		
	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Bahan baku yang digunakan	158.745.962.074	174.532.540.464	<i>Raw materials used</i>
Tenaga kerja langsung	23.384.833.291	22.091.674.041	<i>Direct labor</i>
Biaya pabrikasi	75.293.319.028	61.004.920.355	<i>Manufacturing expenses</i>
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b>257.424.114.394</b>	<b>257.629.134.860</b>	<b>Total Manufacturing cost</b>
Persediaan barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Awal tahun	30.419.897.909	21.433.301.689	<i>At beginning of the year</i>
Akhir tahun	(39.298.871.962)	(50.810.060.512)	<i>At end of the year</i>
<b>Beban Pokok produksi</b>	<b>248.545.140.341</b>	<b>228.252.376.037</b>	<b>Cost of goods manufactured</b>
Persediaan barang jadi:			<i>Finished goods</i>
Awal tahun	140.667.393.573	120.179.418.785	<i>At beginning of the year</i>
Pembelian	200.013.322.882	238.053.620.517	<i>Purchases</i>
Penghapusan	(9.359.487.738)	(3.023.111.538)	<i>Write off</i>
Barang tersedia untuk dijual	579.866.369.058	583.462.303.801	<i>Goods available for sale</i>
Akhir tahun	(139.249.555.268)	(136.238.980.268)	<i>At end of the year</i>
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>440.616.813.790</b>	<b>447.223.323.533</b>	<b>Cost of good sold</b>

**30. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)**

**30. COST OF GOODS SOLD (Continued)**

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>30 September 2011/ September 30, 2011</b>	
Biaya pegawai	18.803.192.840	17.005.073.484	Employee's expenses
Suku cadang	9.890.786.341	7.345.917.961	Supplies
Biaya kantor	5.796.101.885	6.113.443.651	Office expenses
Penyusutan aset tetap	10.376.626.627	5.278.066.199	Depreciation of fixed assets
Jaminan sosial	6.383.717.689	5.841.164.047	Social security
Biaya toll manufacturing	21.787.687.370	16.174.338.092	Toll manufacturing fees
Pemeliharaan aset tetap	1.102.391.504	1.088.971.550	Maintenance of fixed assets
Pengembangan produk	813.452.151	1.466.421.596	Product development
Biaya pengadaan	85.094.832	352.756.404	Procurement expenses
Pengembangan Manajemen, Pendidikan dan pelatihan	160.296.400	296.898.430	Management development, education and training
Perjalanan dinas	93.971.389	41.868.941	Travel expenses
<b>Jumlah</b>	<b>75.293.319.028</b>	<b>61.004.920.355</b>	<b>Total</b>

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih:

Detail of purchase of raw materials and finished goods 5% exceed of total net purchased is as follows:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>30 September 2011/ September 30, 2011</b>	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
PT Merapi Utama Pharma	78.111.053.623	34.127.050.832	PT Merapi Utama Pharma
PT Tigaka Distrindo Perkasa	-	21.439.888.041	PT Tigaka Distrindo Perkasa
PT Menjangan Sakti	-	16.362.711.400	PT Menjangan Sakti
Mitra Karya Sumber Arta	-	19.268.716.938	Mitra Karya Sumber Arta
PT Indokonverta Indah	7.713.157.000	-	PT Indokonverta Indah
PT Fokus Diagnostic Indonesia	5.413.914.357	-	PT Fokus Diagnostic Indonesia
PT Avesta Continental Pack	5.052.668.000	-	PT Avesta Continental Pack
PT Cipta Prima Chemindo	-	12.270.792.293	PT Cipta Prima Chemindo
<b>Jumlah</b>	<b>96.290.792.980</b>	<b>103.469.159.504</b>	<b>Total</b>

**31. BEBAN PENJUALAN**

**31. SALES EXPENSES**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The detail of selling expenses are as follows:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>30 September 2011/ September 30, 2011</b>	
Pemasaran dan Distribusi	46.317.450.667	59.137.006.924	Marketing and distribution
Gaji dan tunjangan	52.825.910.054	48.492.022.201	Salaries and allowance
Beban kantor	13.310.062.923	10.669.528.225	Office expenses
Manfaat karyawan	1.518.537.240	504.193.962	Employees benefits
Perjalanan dinas	2.431.453.399	2.399.907.402	Travel expenses
Penyusutan aset tetap	2.073.363.200	2.166.745.938	Depreciation of fixed assets
Jaminan sosial	3.212.012.629	2.007.422.413	Social security
Pemeliharaan aset tetap	1.094.464.413	522.348.373	Maintenance of fixed assets
Pendidikan dan pelatihan	354.807.692	268.442.669	Education and training
<b>Jumlah</b>	<b>123.138.062.217</b>	<b>126.167.618.107</b>	<b>Total</b>

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**32. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

Saldo beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

Detail balance general and administrative expenses are as follow:

	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>30 September 2011/ September 30, 2011</b>	
Gaji dan tunjangan	39.646.361.430	32.415.176.375	Salaries and allowance
Beban kantor	23.279.008.360	25.646.684.690	Office expenses
Jaminan sosial	8.275.619.489	4.688.345.190	Social security
Pengembangan SDM	2.304.684.343	1.687.647.540	HR development
Pengembangan manajemen	1.658.060.650	2.624.419.647	Management development
Manfaat karyawan	2.818.506.724	2.828.905.629	Employees benefit
Perjalanan dinas	3.060.765.129	1.287.459.193	Travel expenses
Pemeliharaan aset tetap	1.212.388.464	1.386.259.106	Maintenance of fixed assets
Penyusutan aset tetap	1.665.466.708	938.178.696	Depreciation of fixed assets
Lainnya	3.228.112.058	1.985.302.607	Others
<b>Jumlah</b>	<b>87.148.973.355</b>	<b>75.488.378.673</b>	<b>Total</b>

<b>33. PENGHASILAN BUNGA</b>	<b>33. INTEREST INCOME</b>		
	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Penghasilan bunga Jasa Giro	414.452.541	607.315.103	<i>Interest Income</i>
Penghasilan Deposito Berjangka	7.810.617	312.278.809	<i>Deposit Income</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>422.263.158</u></b>	<b><u>919.593.912</u></b>	<b>Total</b>

Penghasilan bunga deposito berjangka merupakan penghasilan bunga periode 1 Januari - 10 Januari 2012 dari penempatan deposito berjangka pada PT Bank Mega dengan tingkat suku bunga sebesar 6,50% p.a.

*Deposits Interest income represents interest income from the placement of deposits with PT Bank Mega for the period 1 January to 10 January 2012 with interest at 6.50% pa.*

<b>34. BEBAN KEUANGAN</b>	<b>34. FINANCE EXPENSES</b>		
	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Bunga Pinjaman	11.130.151.786	11.866.146.715	<i>Interest Charge</i>
Bunga Pinjaman Leasing	18.346.365	93.984.367	<i>Interest Leasing Expense</i>
Beban Provisi	2.825.818.699	2.000.000.000	<i>Provision</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.974.316.850</u></b>	<b><u>13.960.131.082</u></b>	<b>Total</b>

<b>35. LAIN-LAIN (BERSIH)</b>	<b>35. OTHERS (NET)</b>		
	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Koreksi pajak, denda dan bunga atas pajak	(4.920.312.004)	(1.489.137.996)	<i>Tax adjustment, penalty and Interest</i>
Lain-lain – bersih	1.736.392.647	673.926.512	<i>Others – nett</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>(3.183.919.357)</u></b>	<b><u>(815.211.484)</u></b>	<b>Total</b>

<b>36. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>36. INCOME TAX</b>		
	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Manfaat (beban) pajak Perseroan dan entitas anak terdiri dari :			<i>Tax benefits (expenses) of the Company and its subsidiary consist of the following :</i>
<b>Beban Pajak Kini</b>			<b>Current Tax Expenses</b>
Entitas Induk	(7.318.344.136)	(7.240.586.103)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(1.636.828.502)	(1.752.679.643)	<i>Subsidiary</i>
<b>Subjumlah</b>	<b><u>(8.955.172.638)</u></b>	<b><u>(8.993.265.746)</u></b>	<b>Subtotal</b>
<b>Manfaat Pajak Tangguhan</b>			<b>Deffered Tax</b>
Entitas Induk	(133.557.760)	1.186.137.663	<i>Company</i>
Entitas Anak	(1.260.995.449)	866.211.429	<i>Subsidiary</i>
<b>Subjumlah</b>	<b><u>(1.394.553.209)</u></b>	<b><u>2.052.349.092</u></b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>(10.349.725.847)</u></b>	<b><u>(6.940.916.654)</u></b>	<b>Total</b>

a. Pajak Kini  
 Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

a. *Current tax*  
 A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income of the company is as follow:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	30.382.761.518	23.039.324.414	<i>Income (Loss) before tax consolidated statements of income</i>
Dikurangi:			<i>Deduct:</i>
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(4.656.952.369)	(2.434.420.029)	<i>Loss (Income) before tax Subsidiary</i>
Kenaikan (Penurunan) keuntungan belum direalisasi atas transaksi induk dengan entitas anak	(2.906.168.178)	(482.338.328)	<i>Increase (Decrease) in unrealized profit from transaction between the company and its subsidiaries</i>
<b>Laba Sebelum Pajak Entitas Induk</b>	<b><u>22.819.640.971</u></b>	<b><u>20.122.566.057</u></b>	<b>Income Before Tax of the Company</b>

36. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)	36. INCOME TAX (Continued)		
<b>a. Pajak Kini (lanjutan)</b>		<b>a. Current tax (Continued)</b>	
	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>30 September 2011/ September 30, 2011</b>	
<b>Laba Sebelum Pajak Perseroan</b>	<b>22.819.640.971</b>	<b>20.122.566.057</b>	<i>Income Before Tax of the Company</i>
<b>Perbedaan temporer:</b>			<b>Temporary difference:</b>
Manfaat karyawan	2.115.569.401	1.351.409.440	<i>Employee benefits</i>
Cadangan Penurunan Nilai Investasi	-	791.027.336	<i>Provision for decline in invested</i>
Cadangan Penurunan dan Penghapusan Persediaan	703.386.180	2.377.258.409	<i>Provision for decline in inventories</i>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	-	707.193.804	<i>Provision for doubtful account</i>
<b>Perbedaan tetap:</b>			<b>Permanent difference:</b>
Representasi dan jamuan	485.000.000	495.000.000	<i>Representation and entertainment</i>
Koreksi pajak, denda dan bunga atas pajak	63.967.000	9.082.127	<i>Tax adjustment, penalty and Interest</i>
Beban rapat, sponsorship, customer relationship & services	3.122.145.722	3.153.732.056	<i>Meeting expenses, sponsorship, customer relationship &amp; services</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(36.332.729)	(44.924.817)	<i>Income interest on time deposits and current accounts</i>
<b>Laba kena pajak Entitas Induk</b>	<b>29.273.376.545</b>	<b>28.962.344.412</b>	<b>Taxable income of the company</b>
Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini Entitas Induk adalah sebagai berikut:		<i>Current tax expenses and overpayment of the Company are computed as follows:</i>	
	<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>	<b>30 September 2011/ September 30, 2011</b>	
Pajak kini (25%)	7.318.344.136	7.240.586.103	<i>Tax payable (25%)</i>
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			<i>Deducted prepaid tax:</i>
PPH Pasal 22	422.843.000	719.075.000	<i>Income tax Art 22</i>
PPH Pasal 23	-	140.092	<i>Income tax Art 23</i>
PPH Pasal 25	4.334.085.996	2.846.278.619	<i>Income tax Art 25</i>
<b>Jumlah pajak lebih (kurang) bayar</b>	<b>(2.561.415.140)</b>	<b>(3.675.092.392)</b>	<b>Total tax overpayment (underpaid)</b>
<b>b. Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan</b>		<b>b. Deffered Tax Asset / (Liabilities)</b>	
	<b>1 Januari / January 1, 2012</b>	<b>Kredit/(Beban) ke Laporan Laba Rugi/ Credit / (Charge) to Statements Of Income</b>	<b>30 September / September 30, 2012</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.464.907.337	(67.548.911)	7.397.358.426
Penyisihan persediaan usang	4.783.776.131	(1.541.255.082)	3.242.521.049
Kewajiban manfaat karyawan	11.466.098.305	1.029.100.557	12.495.198.862
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi induk dengan entitas anak	6.024.153.420	(814.849.773)	5.209.303.647
<b>Jumlah</b>	<b>29.738.935.193</b>	<b>(1.394.553.209)</b>	<b>28.344.381.985</b>
			<b>Total</b>



**36. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

**36. INCOME TAX (Continued)**

**b. Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

**b. Deferred Tax Asset / (Liabilities) (Continued)**

	1 Januari / January 1, 2011	Kredit/(Beban) ke Laporan Laba Rugi/ Credit / (Charge) to Statements Of Income	30 September / September 30, 2011	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.823.902.507	431.770.858	7.255.673.365	<i>Provision for doubtful Accounts</i>
Penyisihan persediaan usang	3.720.408.369	818.761.155	4.539.169.524	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Kewajiban manfaat karyawan	10.385.530.991	724.644.830	11.110.175.821	<i>Employee benefit liabilities</i>
Penurunan nilai investasi	-	197.756.834	197.756.834	<i>Impairment of investment</i>
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi induk dengan entitas anak	6.112.461.150	(120.584.582)	5.991.876.568	<i>Unrealized profit from transactions between the company and subsidiaries</i>
<b>Jumlah</b>	<b>27.042.303.017</b>	<b>2.052.349.095</b>	<b>29.094.652.112</b>	<b>Total</b>
	1 Januari / January 1, 2011	Kredit/(Beban) ke Laporan Laba Rugi/ Credit / (Charge) to Statements Of Income	31 Desember / December 31, 2011	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.823.902.507	641.004.830	7.464.907.337	<i>Provision for doubtful Accounts</i>
Penyisihan persediaan usang	3.720.408.369	1.063.367.762	4.783.776.131	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Kewajiban manfaat karyawan	10.385.530.991	1.080.567.314	11.466.098.305	<i>Employee benefit liabilities</i>
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi induk dengan entitas anak	6.112.461.150	(88.307.730)	6.024.153.420	<i>Unrealized profit from transactions between the company and subsidiaries</i>
<b>Jumlah</b>	<b>27.042.303.017</b>	<b>2.696.632.176</b>	<b>29.738.935.193</b>	<b>Total</b>

**37. INFORMASI SEGMENT USAHA**

**37. SEGMENTAL INFORMATION**

Struktur organisasi Entitas Induk dan Anak serta sistem pelaporan keuangan intern belum dirancang berdasarkan produk dan jasa individual atau kelompok produk dan jasa terkait. Oleh sebab itu, untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perseroan dan anak Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan produk yang dihasilkan yaitu: obat, alat kesehatan dan produk lain.

Segmen usaha produk obat mendistribusikan obat-obatan yang terdiri obat *Ethical* dan *Over The Counter* (OTC). Obat *Ethical* merupakan produk farmasi yang hanya dapat dibeli dengan menggunakan resep dokter meliputi obat generik, obat lisensi dan obat nama dagang (*branded generic*). Untuk produk nama dagang (*branded generic*) telah dialihkan kegiatan promosinya kepada PT Promosindo Medika. Obat OTC merupakan produk farmasi yang dapat dijual bebas meliputi obat bebas, obat tradisional dan makanan kesehatan. Segmen usaha alat kesehatan mendistribusikan dan memperdagangkan produk alat-alat kesehatan.

Informasi segmen Perseroan disajikan menurut pengelompokan kegiatan usaha yaitu distribusi berdasarkan geografis dibagi dalam 5 wilayah yang terdiri dari wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Bali, NTB serta Indonesia Timur.

The organizational structures of the Company and its subsidiaries, as well as their financial reporting system, have not been designed based on individual product and services. Accordingly business segmental information of the Company and its subsidiaries is presented based on judgment risk and result of related product which are medicine, medical devices and other product.

Business segment distributes drug that consists of drugs and medicinal drugs *Ethical Over The Counter* (OTC). *Ethical* drug is pharmaceutical products that can only be purchased using a prescription include generic drugs, drug license and trade name drugs (*branded generic*). For the product trade name (*branded generic*) promotional activities have been transferred to PT Promosindo Medika. OTC drug is a pharmaceutical product that can be sold freely include OTC drugs, traditional medicines and health foods. Business segment distributes medical devices and products traded health equipment

Corporate segment information is presented according to the grouping of business activities is based on the geographical distribution is divided into five regions consisting of Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi and Bali, West Nusa Tenggara and East Indonesia.

**30 September 2012/ September 30, 2012**

	<b>Obat/ Medicine</b>	<b>Alat Kesehatan/ Medical Devices</b>	<b>Lainnya/ Others</b>	<b>Jumlah/ Total</b>		
Penjualan Bersih/ <i>Net sales</i>	580.205.126.693	72.395.268.714	48.942.017.323	701.542.412.729		
	<b>Jawa</b>	<b>Sumatera</b>	<b>Kalimantan</b>	<b>Sulawesi</b>	<b>Bali, NTB &amp; Indonesia Timur</b>	<b>Total</b>
<b>Aset/ Asset (dalam ribuan rupiah/ in thousand rupiah)</b>						
Aset Lancar/ <i>Current Asset</i>	581.756.756	82.747.637	23.720.384	28.908.718	35.460.300	752.593.795
Aset Tidak Lancar/ <i>Non current asset</i>	404.967.759	871.719	150.389	80.194	109.666	406.179.727
<b>Jumlah Aset/ Total asset</b>	<b>986.724.515</b>	<b>83.619.356</b>	<b>23.870.773</b>	<b>28.988.912</b>	<b>35.569.965</b>	<b>1.158.773.522</b>
<b>Labarugi Komprehensif/ Statements of Comprehensive Income (dalam ribuan rupiah/ in thousand rupiah)</b>						
Penjualan bersih/ <i>Net sale</i>	453.225.287	134.133.154	34.400.401	44.323.270	35.460.300	701.542.412
Beban Pokok Penjualan/ <i>Cost of goods sold</i>	(239.700.772)	(104.223.850)	(27.994.543)	(36.432.418)	(32.265.232)	(440.616.814)
Laba Kotor/ <i>Gross profit</i>	213.524.515	29.909.304	6.405.858	7.890.852	3.195.068	260.925.597
Beban Usaha/ <i>Operating expenses</i>	(176.205.015)	(16.733.198)	(5.054.059)	(5.800.879)	(6.493.885)	(210.287.035)
Laba (Rugi) Usaha bersih/ <i>Net income (loss) operating</i>	37.319.501	13.176.106	1.351.799	2.089.973	(3.298.817)	50.638.562
Penghasilan (Beban) Lain-lain/ <i>Income (expenses) others</i>	(20.285.078)	12.202	3.062	7.564	6.449	(20.255.801)
<b>Labausaha Sebelum Pajak Penghasilan/ Income Before Tax</b>	<b>17.034.422</b>	<b>13.188.309</b>	<b>1.354.861</b>	<b>2.097.537</b>	<b>(3.292.368)</b>	<b>30.382.761</b>

<b>37. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)</b>		<b>37. SEGMENTAL INFORMATION (Continued)</b>				
<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>						
	<b>Obat/ Medicine</b>	<b>Alat Kesehatan/ Medical Devices</b>	<b>Lainnya/ Others</b>		<b>Jumlah/ Total</b>	
Penjualan Bersih/ <i>Net sales</i>	852.469.384.754	347.883.631.494	3.113.954.404		1.203.466.970.652	
	<b>Jawa</b>	<b>Sumatera</b>	<b>Kalimantan</b>	<b>Sulawesi</b>	<b>Bali, NTB &amp; Indonesia Timur</b>	<b>Total</b>
<b>Aset/ Asset (dalam ribuan rupiah/ in thousand rupiah)</b>						
Aset Lancar/ <i>Current Asset</i>	587.549.900	56.276.437	15.096.296	25.547.995	22.087.603	706.558.231
Aset Tidak Lancar/ <i>Non current asset</i>	406.906.539	1.041.243	181.411	94.023	147.222	408.370.438
<b>Jumlah Aset/ Total asset</b>	<b>994.456.439</b>	<b>57.317.680</b>	<b>15.277.707</b>	<b>25.642.018</b>	<b>22.234.825</b>	<b>1.114.928.669</b>
<b>Labas Rugi Komprehensif/ Statements of Comprehensif Income (dalam ribuan rupiah/ in thousand rupiah)</b>						
Penjualan bersih/ <i>Net sale</i>	752.373.674	214.118.655	50.792.242	112.942.322	73.240.077	1.203.466.970
Beban Pokok Penjualan/ <i>Cost of goods sold</i>	(442.665.022)	(170.391.397)	(40.591.938)	(94.585.420)	(59.048.835)	(807.282.612)
Laba Kotor/ <i>Gross profit</i>	309.708.652	43.727.258	10.200.304	18.356.902	14.191.242	396.184.358
Beban Usaha/ <i>Operating expenses</i>	(245.866.516)	(28.544.319)	(8.860.966)	(11.146.617)	(9.807.237)	(304.225.655)
Laba (Rugi) Usaha bersih/ <i>Net income (loss) operating</i>	63.842.136	15.182.939	1.339.338	7.210.285	4.384.005	91.958.703
Penghasilan (Beban) Lain-lain/ <i>Income (expenses) others</i>	(36.811.784)	90.503	13.327	7.288	14.740	(36.685.926)
<b>Laba Usaha Sebelum Pajak Penghasilan/ Income Before Tax</b>	<b>27.030.352</b>	<b>15.273.442</b>	<b>1.352.665</b>	<b>7.217.573</b>	<b>4.398.745</b>	<b>55.272.777</b>

<b>38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING</b>		<b>38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES</b>		
<b>30 September 2012/ September 30, 2012</b>				
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Rp</b>		
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD	205.775,21	1.972.972.707	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	USD	244.501,65	2.344.281.820	<i>Trade accounts receivable</i>
<b>Jumlah asset</b>			<b>4.317.254.527</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Hutang usaha	USD	1.060.503,44	10.168.106.964	<i>Trade accounts payable</i>
	EURO	486,28	6.033.451	
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>10.174.140.415</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas Moneter Bersih</b>			<b>(5.856.885.887)</b>	<b>Total Liabilities Net Monetary</b>
<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>				
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Rp</b>		
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD	1.626.387,66	14.748.083.258	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	USD	113.198,83	1.026.486.990	<i>Trade accounts receivable</i>
<b>Jumlah asset</b>			<b>15.774.570.248</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Hutang usaha	USD	2.675.018,05	24.257.063.669	<i>Trade accounts payable</i>
	EURO	59.668,03	700.442.370	
	JPY	6.126.354,34	715.577.791	
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>25.673.083.830</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas Moneter Bersih</b>			<b>(9.898.513.582)</b>	<b>Total Liabilities Net Monetary</b>

### 39. KUASI-REORGANISASI

### 39. QUASI-REORGANIZATION

Krisis ekonomi yang telah terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang disebabkan oleh melemahnya secara drastis nilai Rupiah terhadap mata uang asing dan beberapa faktor makro ekonomi lainnya seperti meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta turunnya tingkat kepercayaan investor memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia pada waktu itu. Posisi akumulasi saldo negatif per tanggal 30 September 2011 (sebelum kuasi-reorganisasi) Perseroan masih mencatat defisit sebesar Rp57.661.903.925. Meskipun saldo defisit Perseroan masih berjumlah signifikan, Perseroan telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp79.004.412.278 sejak tahun 2004 hingga tahun 2010.

Sehubungan dengan potensi pendapatan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk melakukan kuasi-reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi-Reorganisasi ("PSAK 51"). Kuasi Reorganisasi hanya akan dilakukan oleh Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 28 Desember 2011 telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang didokumentasikan dalam Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 685/XII/2011 yang dibuat dihadapan M.Nova Faisal, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta.

Langkah kuasi-reorganisasi tersebut diatas merupakan awal dari serangkaian langkah yang akan ditempuh Perseroan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Direksi berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya sebagaimana tercakup dalam rencana usaha jangka panjang Perseroan.

Kuasi-reorganisasi yang telah dilaksanakan Perseroan pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523. Manajemen Perseroan membukukan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2011 serta persetujuan dari Badan Pengawasan Pasar Modal tentang kuasi-reorganisasi tersebut.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perseroan mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 30 September 2011 sebesar Rp 57.661.903.925, untuk komponen ekuitas sebagai berikut:

Akumulasi kerugian	:(Rp57.661.903.925)
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar asset	:Rp260.955.748.932
Saldo laba: Ditentukan penggunaannya	:(Rp57.661.903.925)
Selisih Penilaian Aset dan liabilitas	:Rp203.293.845.007

Penentuan dari nilai wajar aset Perseroan didasarkan pada penilaian pada tanggal 13 Desember 2011 yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Antonius Setiady dan Rekan dalam laporannya No. KJPP ASR-2011-140.A, KJPP ASR-2011-140.B dan KJPP ASR-2011-140.C tanggal 13 Desember 2011 dengan menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk aset tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk aset bukan tanah.

*Economic crisis that has occurred in the middle of 1997 due to weakening value of Rupiah drastically decrease to foreign currency and some macroeconomic factors like increase borrowings interest, tight liquidity and also decrease in the level confidence of investor, that give bad effect to indonesia's economic. Accumulated deficit as of September 30, 2011 (before quasi reorganization) Company still have deficit Rp57.661.903.925. Although deficit Company has significant value, Company already booked net income Rp79,004,412,278 since 2004 up to 2010.*

*With the potential income will obtained in the future, Company have plan to quasi reorganization for restructure the equity with loss the deficit and revaluation all asset and liabilities, based on Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revised 2003) about Akuntansi Kuasi-Reorganisasi ("PSAK 51"). This quasi reorganization only be done by Company.*

*General Meeting Extraordinary Shareholders dated December 28, 2011 has approved the implementation of the quasi-reorganization, as documented in the Report of the General Meeting of the Shareholders' Extraordinary No. 685/XII/2011 made before M.Nova Faisal, SH., M.Kn, Notary in Jakarta.*

*The above quasi-reorganisation constitutes the first step of a series of steps which the Company will take in an efforts to sustain its going concern while also achieving sustainable long-term growth. The Directors are confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources, as outlined in the long term business plan of the Company.*

*The quasi-reorganisation held as at 30 September 2011 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi- Reorganisation", resulting in a revaluation uplift in the fair value of the net assets of Rp260.955.748.932 which consists of fixed assets of Rp252.089.087.407 and Non current assets to be abandoned amounted Rp8.866.661.523. Management of the Company booked the revaluation uplift in the fair value of the net asset after the Extraordinary General Shareholders Meeting on 28 Desember 2011 and also approval from Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) about the quasi-reorganisation.*

*By a quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of accumulated losses as of 30 September 2011 of Rp 57.661.903.925, for the equity component as follows:*

Accumulated Losses	:(Rp57,661,903,925)
Increase in fair value revaluation of assets	:Rp260,955,748,932
Retained earning : appropriate	:(Rp57,661,903,925)
Difference if Revaluation Assets	:Rp203,293,845,007

*Determination of fair value is based on the valuation of Company assets on December 13, 2011 conducted by an independent appraiser KJPP Setiady Antonius and Associates in its report No. KJPP ASR-2011-140.A, KJPP ASR-2011 ASR-KJPP 140.B and 140.C-2011, dated December 13, 2011 using the market data comparison approach for land asset and depreciated replacement cost method for the asset is not land.*

**39. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)**

**39. QUASI-REORGANIZATION (Continued)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah kuasi-reorganisasi per tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

The consolidated statements of financial position before and after quasi-reorganisation as at September 30, 2011 were as follows:

	Sebelum Kuasi / Before Quasi	Penyesuaian / Adjustment	Setelah Kuasi / After Quasi	
Aset lancar	765.836.959.585	-	765.836.959.585	Current assets
Aset tidak lancar	146.831.051.976	260.955.748.932	407.786.800.908	Non current assets
<b>Total Aset</b>	<b>912.668.011.561</b>	<b>260.955.748.932</b>	<b>1.173.623.760.493</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas Jangka Pendek	540.305.401.366	-	540.305.401.366	Current liability
Liabilitas Jangka Panjang	44.945.433.250	-	44.495.433.250	Non current liability
Ekuitas	327.417.176.945	260.955.748.932	588.372.925.877	Equity
<b>Total Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>912.668.011.561</b>	<b>260.955.748.932</b>	<b>1.173.173.760.493</b>	<b>Total Liability &amp; Equity</b>

Pada laporan keuangan tahun buku 2011 dan seterusnya (selama 10 tahun) dibuat catatan dalam akun saldo laba (posisi keuangan) sebagai berikut Saldo rugi sebesar Rp57.661.903.925 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor, Rp260.955.748.932 pada saat kuasi-reorganisasi Perseroan pada tanggal 30 September 2011.

In the financial statements of fiscal year 2011 and beyond (10 years) made record profits in the account balance (financial position) as follows Rp57,661,903,925 loss of balance has been eliminated with the additional paid-in capital, Rp260,955,748,932 when the quasi-reorganization as of September 30, 2011.

Kuasi-reorganisasi hanya dilakukan oleh Perseroan dengan menilai kembali nilai wajar aset yang dimiliki oleh Entitas Induk dan Anak, sehingga terdapat perbedaan data-data keuangan Entitas Anak yang tercantum dalam Laporan Keuangan Entitas Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian, sebagai berikut:

Quasi-reorganization is only performed by the Company to reassess the fair value of assets owned by the Company and its Subsidiaries, so there are differences in the financial data contained in Subsidiaries Financial Statements and Consolidated Financial Statements, as follows:

**30 September 2012/ September 30, 2012**

	Laporan Keuangan Entitas Anak/ Financial statements subsidiaries	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated financial statements	Perbedaan/ Differences	
Jumlah Aset	630.321.869.861	643.332.271.988	13.010.402.127	Total Assets

**31 Desember 2011/ December 31, 2011**

	Laporan Keuangan Entitas Anak/ Financial statements subsidiaries	Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated financial statements	Perbedaan/ Differences	
Jumlah Aset	585.625.431.449	598.818.671.702	13.193.240.253	Total Assets

Atas perbedaan efek revaluasi dan kebijakan aset tetap ini dicatat pada saat proses penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan, baik atas penambahan harga perolehan maupun beban penyusutan untuk periode berjalan.

The difference are recorded at the time of the presentation of consolidated financial statements of the Company, whether the additional acquisition cost and depreciation expense for the period.

**40. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI**

**40. TRANSACTIONS AND BALANCE RELATED PARTIES**

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Persyaratan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sama dengan pihak ketiga. Rincian transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Transactions with related parties

The terms of transactions with related parties are the same as those that would result from transactions between wholly third parties. The details of sales to and purchases from related parties are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
<b>Penjualan</b>			<b>Sales</b>
PT RNI (Persero)	38.969.111.153	15.188.442.292	PT RNI (Persero)
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	16.538.982.965	13.192.244.918	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Jumlah	55.508.094.118	28.380.687.210	Total
Persentase dari penjualan	7,91%	8,76%	Percentage of sales
<b>Pembelian</b>			<b>Purchasing</b>
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	9.075.972.382	34.100.553.572	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
PT RNI (Persero)	10.175.886.474	18.406.927.858	PT RNI (Persero)
Jumlah	19.251.858.856	52.507.481.430	Total
Persentase dari pembelian	9,63%	49,52%	Percentage of purchasing

40. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCE RELATED PARTIES (Continued)

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
<b>Penghasilan Bunga</b>			<b>Interest income</b>
PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk	414.452.541	607.315.103	PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk
<b>Beban Bunga Pinjaman &amp; Provisi</b>			<b>Provision and interest income</b>
PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk	13.955.970.485	13.866.146.715	PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk
b. Saldo dengan pihak-pihak berelasi			b. Balance with related parties
	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			<b>Cash and cash equivalents</b>
PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk	11.998.635.376	76.312.874.814	PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk	884.309.796	182.204.829	PT Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	762.610.531	759.424.556	PT Bank Syariah Mandiri
<b>Piutang Usaha</b>			<b>Trade account receivables</b>
PT RNI (Pesero)	39.681.932.765	40.978.619.141	PT RNI (Pesero)
PT Kimia Farma (Pesero) Tbk	8.853.348.332	10.370.236.398	PT Kimia Farma (Pesero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>62.180.836.799</b>	<b>128.603.359.738</b>	<b>Total</b>
Persentase dari jumlah aset	5,42%	11,53%	Percentage of total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Utang usaha</b>			<b>Account payables</b>
PT RNI (Pesero)	37.079.246.593	81.095.139.131	PT RNI (Pesero)
PT Kimia Farma (Pesero) Tbk	13.121.172.319	45.166.229.940	PT Kimia Farma (Pesero) Tbk
PT Bio Farma (Pesero)	-	1.208.920.410	PT Bio Farma (Pesero)
<b>Utang bank</b>			<b>Bank borrowing</b>
PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk	283.024.401.022	80.081.004.406	PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>333.224.819.934</b>	<b>207.551.293.887</b>	<b>Total</b>
Persentase dari jumlah liabilitas	62,58%	41,04%	Percentage of total liabilities
c. Kompensasi manajemen kunci			c. Key management compensation
Manajemen kunci mencakup direksi dan komisaris. Remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 30 September 2012 sebesar Rp5.076.254.067. Remunerasi tersebut terdiri dari gaji dan imbalan jangka pendek lainnya.			Key management includes directors and commissioners. Remuneration paid to members of the Board of Commissioner and Directors of the company for the period ended June 30, 2012 amount as Rp5.076.254.067. Remuneration consists of salary and other short-term rewards.

41. INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

41. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FAIR VALUE

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of Company financial assets and liabilities as of September 30, 2012 and December 31, 2011:

	30 September 2012/ September 30, 2012		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	22.521.703.544	22.521.703.544	Cash and cash receivables
Piutang usaha-bersih	324.189.671.178	324.189.671.178	Trade receivables - net
Piutang lain-lain-bersih	8.772.104.235	8.772.104.235	Other receivables - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	28.551.792.983	28.551.792.983	Advance and prepaid expenses
Aset tersedia untuk dijual	155.585.955	155.585.955	Assets available for sale
<b>Jumlah</b>	<b>384.190.857.896</b>	<b>384.190.857.896</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang bank	283.024.401.022	283.024.401.022	Bank Borrowings
Utang usaha	151.192.869.330	151.192.869.330	Trade Payables
Uang muka penjualan	3.132.825.275	3.132.825.275	Customers advance
Biaya yang masih harus dibayar	36.312.736.601	36.312.736.601	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<b>473.662.832.228</b>	<b>473.662.832.228</b>	<b>Total</b>

**41. INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR (Lanjutan)**

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FAIR VALUE (Continued)**

	31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	133.417.373.006	133.417.373.006	Cash and cash receivables
Piutang usaha-bersih	153.238.606.500	153.238.606.500	Trade receivables - net
Piutang lain-lain-bersih	8.714.192.397	8.714.192.397	Other receivables - net
Aset keuangan lainnya	28.000.000	28.000.000	Other financial assets
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	39.510.249.503	39.510.249.503	Advance and prepaid expenses
Aset tersedia untuk dijual	155.585.955	155.585.955	Assets available for sale
<b>Jumlah</b>	<b>335.064.007.360</b>	<b>335.064.007.360</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang bank	75.847.946.863	75.847.946.863	Bank Borrowings
			Long term bank borrowings due date 1 year
Utang bank jk. Panjang jatuh tempo 1 tahun	4.271.718.543	4.271.718.543	
Utang usaha	289.874.103.943	289.874.103.943	Trade Payables
Uang muka penjualan	6.020.674.658	6.020.674.658	Customers advance
Biaya yang masih harus dibayar	70.357.990.795	70.357.990.795	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<b>446.372.434.801</b>	<b>446.372.434.801</b>	<b>Total</b>

**42. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN**

**42. FINANCIAL RISK MANAGERMENTS**

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman yang terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan dan mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta dalam memantau dan mengandalkan penerapan penanganan risiko. Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk meningkatkan jaminan pencapaian target Perseroan.

Sebagai Perseroan farmasi dengan produk utama obat generik berlogo (OGB), Indofarma beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi. Secara ringkas, risiko yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah mitigasinya adalah sebagai berikut:

**a. Faktor Risiko Keuangan**

**1. Risiko Kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet. Perseroan telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perseroan juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Langkah preventif lain yang diambil Perseroan, antara lain: pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

**2. Risiko Likuiditas**

Perseroan mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup.

Tabel dibawah ini menganalisis liabilitas keuangan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

*Risk management Policy is a structured and systematic guidance in identifying, measuring, mapping and developing alternative risk management, as well as in monitoring and relying on the application of risk management. Risk Management objectives are to increase guarantee's achievement of its targets.*

*As a pharmaceutical company with major products of generic drugs Product (OGB), Indofarma operate at sufficiently high risk business. Briefly, the risks faced the Company and mitigation measures are as follows:*

**a. Financial Risk Factors**

**1. Credit Risk**

*The Company is exposed to credit risk arising from the credit ranted to its outlets. To mitigate this risk, the Company has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The other preventive actions taken by the Company are as follows: the intensive monitoring on the receivables amount and aging, and granting discount for cash payment to reduce the uncollectible receivables. To minimize credit risk, the Company will hold all products distribution to defaulted customers.*

**2. Liquidity Risk**

*The Company manages its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents.*

*The table below analyses financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity period.*

**42. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**42. Financial Risk Management (Continued)**

**a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)**  
**2. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

**a. Financial Risk Factors (Continued)**  
**2. Liquidity Risk (Continued)**

	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/Overs than 1 years	
<b>Tanggal 31 Desember 2011</b>			<b>As at December 31, 2011</b>
Utang Bank	75.847.946.863	-	Bank Borrowings
Utang bank jk. Panjang jatuh tempo 1 tahun	4.271.718.543	-	Long term bank borrowings due date 1 year
Utang Usaha	289.874.103.943	-	Trade Payables
Uang Muka Penjualan	6.020.674.658	-	Customer Advances
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	70.357.990.795	-	Accrued Expenses
<b>Tanggal 30 September 2012</b>			<b>As at September 30, 2012</b>
Utang Bank	283.024.401.022	-	Bank Borrowings
Utang bank jk. Panjang jatuh tempo 1 tahun	-	-	Long term bank borrowings due date 1 year
Utang Usaha	151.192.869.330	-	Trade Payables
Uang Muka Penjualan	3.132.825.275	-	Customer Advances
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	36.312.736.601	-	Accrued Expenses

Besarnya proporsi penjualan kepada Pemerintah yang biasanya terjadi menjelang akhir tahun, sementara proses produksi harus dilakukan sejak awal, menyebabkan terjadinya risiko temporer kekurangan likuiditas.

Guna mengatasi masalah ini, pada 2012 Indofarma berupaya mempertahankan komitmen pinjaman modal kerja kepada Bank Mandiri. Pada 2012, Perseroan telah menandatangani komitmen pinjaman modal kerja tersebut dengan menjaminkan lebih dari 50% aset. Di masa yang akan datang, Perseroan masih harus mendanai kebutuhan modal kerjanya dengan fasilitas bank.

Dengan pengelolaan rantai pasok yang lebih baik, Perseroan berhasil meningkatkan efisiensi mengelola modal kerja sehingga menekan biaya bunga.

High sales share the Government that is usually realized in the very late month of the year, whereas raw materials procurement and production process must be carried out far earlier, lead to risk of temporarily cash flow mismatch.

To overcome this problem, in 2012 Indofarma attempted to maintain a working capital loan commitment to Bank Mandiri. The company has signed a commitment to working capital loans by guaranteeing more than 50% of assets. In the future, the Company still has to fund their working capital needs with bank facilities.

By managing supply chain better than last periode, the Company succeeded to improve working capital efficiency so it can decrease interest cost.

**3. Risiko Pasar**

**• Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selain karena pinjaman, hal ini dikarenakan Perseroan membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar AS, Euro atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perseroan akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perseroan dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu. Saat ini, Perseroan tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

**3. Market Risk**

**• Foreign Exchange Risk**

The reporting currency is Rupiah. The Company's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between Rupiah and US Dollar. Besides loans, the Company also purchases medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as US Dollar, Euro or which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. The Company has exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company denominated in foreign currency are not evenly matched in terms of quantity or timing. Currently, the Company does not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Company plans for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.



**42. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**42. Financial Risk Management (Continued)**

**a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**3. Risiko Pasar (Lanjutan)**

**• Risiko Harga**

Sampai saat ini, ketergantungan industri farmasi Indonesia pada bahan baku impor masih sangat besar. Karena itu, harga masih menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan industri farmasi di Tanah Air.

Langkah antisipatif lainnya adalah mengupayakan kontrak jangka panjang pembelian bahan baku tertentu yang harganya sangat fluktuatif, termasuk amoxicillin.

**b. Manajemen Risiko Permodalan**

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perseroan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perseroan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perseroan terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari sewa pembiayaan, utang bank dikurangi dengan saldo kas dan setara kas). Perseroan ataupun entitas anak tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

**c. Manajemen Risiko Permodalan**

**1. Risiko Perekonomian**

Kinerja bisnis Indofarma, terutama dipasar reguler, secara langsung dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Dengan demikian, penurunan PDB dan inflasi memberikan dampak negatif terhadap kinerja pasar non-institusi (Pemerintah) ini. Sementara itu, di sektor pasar institusi, kinerja Indofarma dipengaruhi oleh besaran belanja Pemerintah di bidang kesehatan.

Guna memitigasi risiko ini, Indofarma terus melakukan upaya untuk meningkatkan penjualan ke pasar reguler yang menjanjikan permintaan yang lebih berkelanjutan dengan pertumbuhan yang lebih stabil.

**2. Risiko Persaingan Usaha**

Harga Obat Generik Berlogo (OGB) di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dengan cara menetapkan Harga Netto Apotik (HNA, harga di tingkat apotik) yang berlaku untuk seluruh produsen OGB. Untuk memitigasi risiko ini, Indofarma terus berupaya menyeimbangkan portofolio penjualan produknya dengan, antara lain meluncurkan sejumlah produk Obat dengan Nama Dagang (OND), termasuk obat-obat non-resep dokter (OTC).

**a. Financial Risk Factors (Continued)**

**3. Market Risk (Continued)**

**• Price Risk**

*So Far, domestic pharmaceutical industry is highly dependent on imported raw materials. Therefore, price remains the main factor significantly effecting pharmaceutical industry in the country.*

*Indofarma overcomes the threat by making long-term contracts that allow the Company renegotiate term and price that have been agreed upon.*

**b. Capital Risk Management**

*The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.*

*The company's manages its capital to safeguard the company ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.*

*The capital structure of the Company consists of equity attributable to owners of the Company (consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings) and net of loans and payables (consists of lease liabilities, loans payable to banks net off cash and cash equivalents). Neither the Company nor the subsidiaries are subject to externally imposed capital requirements.*

**c. Capital Risk Management**

**1. Economic Risk**

*Indofarma's business performance, particularly in regular market is directly dependent on consumers' purchasing power. Decline and GDP and high inflation rate are negatively affected the Company's performance in this non-(Government) institution market. Meanwhile, in the institution market, the Company's performance is dependent upon the Government expenditure on medicals.*

*To minimize the risk, Indofarma makes continuous efforts to increase sales in regular market that offers both more continuous demands and stable growth.*

**2. Economic Risk**

*Price of Generic Drug Product (OGBs) in Indonesia is controlled by the Government by fixing the net price in the pharmacies' level (Harga Netto Apotik, HNA) and imposing the price to all OGB Producers. To minimize this risk, Indofarma keeps balancing its sales portfolio such as launching owned-brand products (ONDS) including non-prescription drugs (Over the Counter)*

**43. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN**

**43. SIGNIFICANT BINDINGS**

a. Perseroan dan anak Perseroan melakukan perjanjian kerjasama distribusi dengan , PT. Heltindo International tanggal 8 Februari 2005, PT. Bio Farma (Persero) tanggal 5 Januari 2005, Pt. Indo Medika Karya tanggal 11 April 2005 dan PT.Merapi Utama Farma tanggal 23 Februari 2005 untuk mendistribusikan dan memasarkan produk. Jangka waktu perjanjian 1 s.d. 3 tahun dan dapat diperpanjang.

a. *The Company and its subsidiaries do an distribution agreement, with PT. Heltindo International dated February 8, 2005, PT. Bio Farma (Persero) dated January 5, 2005, Pt. Indo Karya Medika April 11, 2005 and PT.Merapi Farma Utama dated February 23, 2005 to distribute and promote the product. Term of agreement 1to 3 years and renewable.*

43. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

43. SIGNIFICANT BINDINGS (Continued)

- b. Perseroan mempunyai perjanjian dengan PT. Pyridam Tbk. pada tanggal 28 Agustus 2007 untuk penjualan produk INAF tertentu dalam jangka waktu 5 tahun.
- c. Perseroan mempunyai perjanjian dengan One Pharma Company Inc. pada tanggal 28 Agustus 2007 untuk perjanjian penjualan produk Perseroan di Philipina untuk jangka waktu 1 September 2007 sampai dengan 31 Agustus 2012.
- d. Perseroan mempunyai perjanjian dengan Nam Dong Co.Ltd dan PT. Inmar Infos Sarana pada tanggal 6 Desember 2007 untuk penjualan produk tertentu untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Perseroan mempunyai perjanjian agen dengan IFAA Germany untuk distribusi obat di wilayah Iraq pada tanggal 22 Agustus 2008.
- f. Perseroan melakukan perjanjian dengan The Importer and Responsible Subject Spolka z.o.o Cowik pada tanggal 3 Maret 2008 untuk memasarkan dan mendistribusikan produk prolipid, bioginko, dan lainnya di wilayah Polandia.
- g. Perseroan melakukan perjanjian dengan Bismillah Traders yang bertindak sebagai distributor tunggal produk Perseroan di Pakistan pada tanggal 3 Maret 2009.
- h. Perseroan membuat perjanjian dengan RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo dengan nomor 6185/TU.K/54/VIII/2008 pada tanggal 29 Agustus 2008 dan terdapat addendum nomor 12083/TU.K/54/X/2009 tentang penyediaan alat laboratorium otomatisasi dan sistem informasi laboratorium, dengan jangka waktu perjanjian sejak 29 Agustus 2008 sampai dengan 31 Mei Sesuai perjanjian tersebut pasal 6, PT IGM berkewajiban melakukan renovasi laboratorium serta menempatkan peralatan laboratorium di lahan RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo yang akan dioperasikan/dipergunakan oleh RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo untuk menunjang pemeriksaan pelayanan laboratorium di Departemen Patologi Klinik RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo dengan rincian sebagai berikut:
- alat pra-analitik otomatis, merek Modular Pre Analytic Plus (MPA)
  - alat hematology beserta UPS dan kelengkapannya.
  - alat koagulasi beserta UPS
  - alat hygrometer
  - alat dehumidifier

Sesuai perjanjian tersebut pasal 5 PT IGM memiliki hak reagensia untuk menyediakan peralatan laboratorium dan barang medis habis pakai.

- i. Perjanjian Penyediaan Peralatan Laboratorium RSUP H. Adam Malik Medan.  
Anak Perseroan, PT Indofarma Global Medika (IGM) membuat perjanjian dengan RSUP H. Adam Malik Medan dengan Nomor HK.06/IV.2.1/4751/2009 pada tanggal 27 Juli 2009 tentang penyediaan alat laboratorium dan sistem informasi laboratorium untuk instalasi patologi klinik RSUP H. Adam Malik, dengan jangka waktu perjanjian sejak 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2016.

Sesuai dengan perjanjian tersebut Pasal 5 PT IGM berkewajiban melakukan renovasi laboratorium serta menempatkan peralatan laboratorium di lahan RSUP H. Adam Malik yang akan dioperasikan/dipergunakan oleh RSUP H. Adam Malik untuk menunjang pemeriksaan pelayanan laboratorium di Departemen Patologi Klinik RSUP H. Adam Malik dengan rincian sebagai berikut :

- Pneumatic Tube untuk 16 Station
- Laboratorium Information System (LIS)
- Laboratory Refrigerator 2 dan 3 pintu
- Pletelet Agregometer
- Resistance Marker Detection Instrument

- b. Company has agreement with PT. Pyridam Tbk on 28 Augusts 2007 for product sale certain INAF within 5 years.
- c. Company has agreement wit One Pharma Company Inc. on 28 August 2007 for agreement of company product sale in Filipina for the duration of 1 september 2007 up to 31 August 2012.
- d. Company has agreement with Nam Dong Co. Ltd and PT Imar Infos Sarana on December 6, 2007 for certain product sale for duration of 5 years.
- e. The Company has agreements with the IFAA Germany agency for drug distribution in the territory of Iraq on August 22, 2008.
- f. The Company conducted agreement with the Importer and Responsible Subject Spolka z.o.o Cowik on March 3, 2008, for marketing and distribution of prolipid, bioginko, and others products to Poland Region.
- g. The Company conducted agreement with Bismillah Traders who act as single distributor company product in Pakistan on March 3, 2009.
- h. Company have agreement with RSUP National DR. Ciptomangunkusumo with number 6185/TU.K/54/VIII/2008 on August, 29, 2008 and there are number addendum 12083/TU.K/54/X/2009 about is providing automatization laboratory appliance and laboratory information system, with agreement periode since August, 29, 2008 up to 31 May 2014.  
According to the agreement article 6, PT IGM is obliged to renovate laboratory and also place equipments of laboratory in RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo to be operated / to be utilized by RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo to support inspection of laboratory service in Department Pathology Clinic RSUP Nasional DR. Ciptomangunkusumo with the following detail:
- automatic pra-analitik appliance, Modular brand of Pre
  - hematology appliance along with UPS and its equipment
  - koagulasi appliance along with UPS
  - hygrometer appliance
  - dehumidifier appliance

According to the agreement section 5 PT IGM have reagensia rights to provide equipments of medical goods and laboratory used up/finished wear.

- i. Laboratory Equipment Supply Agreement Dr H.Adam Malik Medan.  
Subsidiary, PT Indofarma Global Medika (IGM) makes an agreement with H. Adam Malik Hospital Medan by No HK.06/IV.2.1/4751/2009 on July 27, 2009 concerning the provision of laboratory equipment and laboratory information systems for the installation of clinical pathology department of H. Adam Malik, the term of the agreement since August 1, 2009 until July 31, 2016.

In accordance with this agreement, Article 5 PT IGM is obliged to renovate laboratories and laboratory equipment put on the land Dr H. Adam Malik, who will be operated / used by Dr H. Adam Malik to support the examination of laboratory services at the Department of Clinical Pathology Dr H. Adam Malik with the following details:

- Pneumatic Tube for 16 Station
- Laboratorium Information System (LIS)
- Laboratory Refrigerator Double and Triple doors
- Pletelet Agregometer
- Resistance Marker Detection Instrument

**43. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**43. SIGNIFICANT BINDINGS (Continued)**

j. Perjanjian Penyediaan Peralatan Laboratorium RSUD DR. Syaiful Anwar.

Entitas Anak, PT Indofarma Global Medika (IGM) membuat perjanjian kerjasama dengan RSUD DR. Syaiful Anwar dengan nomor 116/7567/302/2011 pada tanggal 22 Agustus 2011 tentang penyediaan alat laboratorium otomatisasi dan sistem informasi laboratorium, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun sejak 22 Agustus 2011 sampai dengan 21 Agustus 2016.

Sesuai perjanjian tersebut pasal 5 PT IGM berkewajiban melakukan renovasi ruang laboratorium dan pemasangan Pneumatic di lahan RSUD DR. Syaiful Anwar yang akan dioperasikan/dipergunakan oleh RSUD DR. Syaiful Anwar untuk menunjang pemeriksaan pelayanan laboratorium di Bagian Patologi Klinik RSUD DR. Syaiful Anwar dengan rincian sebagai berikut:

- alat analitik konsolidasi kimia klinik dan imunologi merek cobas 600 beserta UPS
- alat hematology beserta UPS dan kelengkapannya
- alat koagulasi beserta UPS
- alat urinalisasi sedimen
- alat analisa gas darah
- alat analisa elektrolit
- alat urinalisasi kimia

Sesuai perjanjian tersebut pasal 7 PT IGM memiliki hak reagensia untuk menyediakan peralatan laboratorium dan barang medis habis pakai.

k. Perjanjian Penyediaan Peralatan Laboratorium RSUP DR. M Hoesin Palembang.

Perseroan membuat perjanjian kerjasama dengan RSUP DR. M Hoesin Palembang dengan nomor HK.06.01/II/7095/2011 pada tanggal 26 September 2011 tentang penyediaan alat laboratorium terintegrasi dan sistem informasi laboratorium, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun sejak 01 Pebruari 2012 sampai dengan 31 Januari 2017.

Sesuai perjanjian tersebut pasal 4 PT IGM berkewajiban melakukan renovasi ruangan laboratorium terpadu dan pemasangan Pneumatic Tube System di RSUP DR. M Hoesin Palembang yang akan dioperasikan/dipergunakan oleh RSUP DR. M Hoesin Palembang untuk menunjang pemeriksaan pelayanan laboratorium di Bagian Patologi Klinik RSUP DR. M Hoesin Palembang dengan rincian sebagai berikut:

- alat analitik konsolidasi kimia klinik dan imunologi merek cobas 600 beserta UPS
- alat hematology beserta UPS dan kelengkapannya
- alat koagulasi beserta UPS
- alat urinalisasi sedimen
- alat analisa gas darah
- alat analisa elektrolit
- alat urinalisasi kimia

Sesuai perjanjian tersebut pasal 6 PT IGM memiliki hak reagensia untuk menyediakan peralatan laboratorium dan barang medis habis pakai.

j. *Laboratory Equipment Supply Agreement RSUD DR. Syaiful Anwar.*

*Subsidiary, PT Indofarma Global Medika (IGM) makes an agreement with RSUD DR. Syaiful Anwar by No 116/7567/302/2011 on August 22, 2011 concerning the provision of laboratory equipment and laboratory information systems for the installation of clinical pathology department of RSUD DR. Syaiful Anwar, the term of the agreement since August 22, 2011 until August 21, 2016.*

*In accordance with this agreement, Article 5 PT IGM is obliged to renovate laboratories and laboratory equipment put on the land RSUD DR. Syaiful Anwar, who will be operated / used by RSUD DR. Syaiful Anwar to support the examination of laboratory services at the Department of Clinical Pathology RSUD DR. Syaiful Anwar with the following details:*

- *Consolidated analytic chemical and imonolgi with merk Cobas 600 with UPS*
- *hematology appliance along with UPS and its equipment*
- *koagulasi appliance along with UPS*
- *Sedimen Urinalitation appliance*
- *Blood analytic appliance*
- *Electrolit analytic appliance*
- *Chemical analytic appliance*

*According to the agreement section 7 PT IGM have reagensia rights to provide equipments of medical goods and laboratory used up/finished wear.*

k. *Laboratory Equipment Supply Agreement RSUP DR. M Hoesin Palembang.*

*Subsidiary, PT Indofarma Global Medika (IGM) makes an agreement with RSUD DR. M Hoesin by No HK.06.01/II/7095/2011 on September 26, 2011 concerning the provision of laboratory equipment and laboratory information systems for the installation of clinical pathology department of RSUD DR. Syaiful Anwar, the term of the agreement since Februari 1, 2012 until January 31, 2017.*

*In accordance with this agreement, Article 5 PT IGM is obliged to renovate laboratories and laboratory equipment put on the land RSUD DR. M Hoesin, who will be operated / used by RSUD DR. M Hoesin to support the examination of laboratory services at the Department of Clinical Pathology RSUD DR. M Hoesin with the following details:*

- *Consolidated analytic chemical and imonolgi with merk Cobas 600 with UPS*
- *hematology appliance along with UPS and its equipment*
- *koagulasi appliance along with UPS*
- *Sedimen Urinalitation appliance*
- *Blood analytic appliance*
- *Electrolit analytic appliance*
- *Chemical analytic appliance*

*According to the agreement section 6 PT IGM have reagensia rights to provide equipments of medical goods and laboratory used up/finished wear.*

**44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

**44. SUBSEQUENT EVENT**

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal laporan posisi keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan tanggal 30 September 2012.

*There are no significant events after statement of financial position that have significant influence on the financial statements dated September 30, 2012.*